

**METODE PEMBIASAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANA WIYAH AL-FALAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NURISATUL HASANAH
NIM: T20191482

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**METODE PEMBIASAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANA WIYAH AL-FALAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurisatul Hasanah
NIM: T20191482
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Hafidz. S.Ag., M.Hum
NIP. 197402182003121002

**METODE PEMBIASAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 18 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160386

Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Hafidz, S.Ag., M.Hum

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 1973092420000031005

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Al- lukman; 17)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya kepada Allah SWT karena atas pertolongan dan ridhanya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu skripsi yang berjudul “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember” tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

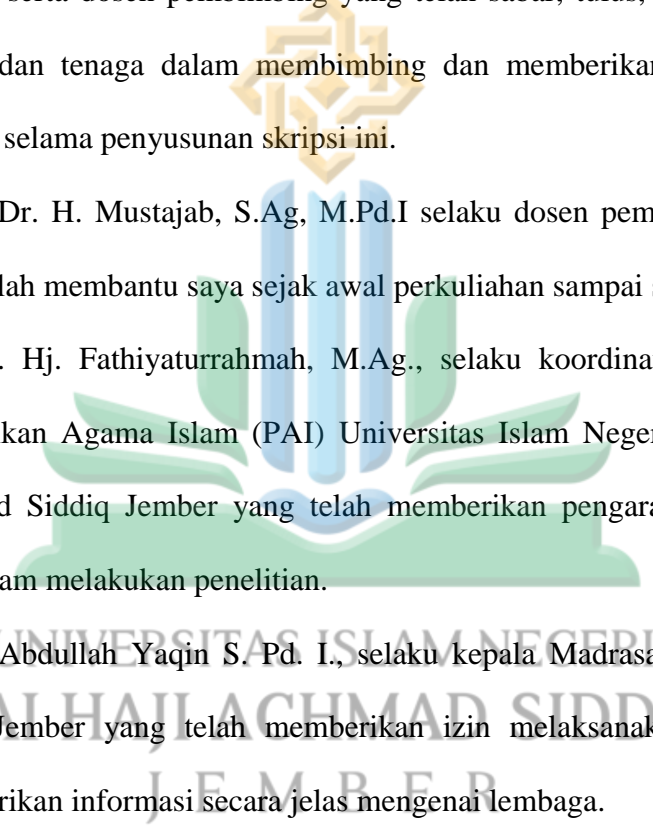
1. Kedua orang tua saya. Bapak saya Abdul Halim, dan ibu saya Siti Rohama, terimakasih atas do'anya sampai saya bisa di posisi saat ini.
2. Saudara saya Husnul Hidayah dan Fitria Halim, saya ucapkan terimakasih atas segala pengorbanannya, dan mendoakan serta biaya yang kalian berikan ke saya dari masuk kuliah hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Kepada saya sendiri Nurisatul Hasanah, saya ucapkan terima kasih atas kerja kerasnya mulai awal sampai akhir perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita selaku umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan membawa agama dari Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, M.M, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran, serta bimbingannya demi terselesainya penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. , Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan

- 
4. Bapak Hafidz S.Ag., M.Hum, selaku kepala perpustakaan UIN KHAS Jember serta dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
 5. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu saya sejak awal perkuliahan sampai saat ini.
 6. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
 7. Bapak Abdullah Yaqin S. Pd. I., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
 8. Seluruh dewan guru, karyawan, serta siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang telah membantu dalam memperoleh data.
 9. Saya ucapkan terima kasih kepada teman saya Intan Nurmalia, S.Sos dan teman-teman seangkatan PAI A11.

Semoga Ridho Allah SWT. Menyertai ke mana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin

Jember, 12 November 2023

Nurisatul Hasanah
NIM. T20191482

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Nurisatul Hasanah, 2023, *Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.*

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Pembentukan Karakter.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya karakter-karakter baik penerus bangsa yang telah dikikis oleh zaman dan ternologi yang makin kesini makin canggih. Dan pada kesempatan kali ini peneliti tertarik dengan metode yang di pakai di madrasah tsanawiyah al-falah jember yakni metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didiknya. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter sendiri adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu dalam pembentukan suatu watak atau karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember”. Dengan permasalahan yang di angkat yakni: 1. Bagaimana Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember? 2. Bagaimana Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember? 3. Bagaimana Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember?

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya deskriptif, penentuan subjek menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1.) metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur peserta didik yakni dengan metode pembiasaan terprogram dengan cara membiasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, bekerja sama dengan teman serta memberikan penilaian yang adil, dan metode pembiasaan tidak terprogram dengan kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. 2.) metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yakni dengan cara metode pembiasaan terprogram dengan cara membiasakan peserta didik bertanya, belajar kelompok, refleksi serta taat peraturan, dan metode pembiasaan tidak terprogram dengan kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. 3.) metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yakni dengan metode pembiasaan terprogram dengan cara membiasakan peserta didik mengambil keputusan serta berfikir kritis, dan metode pembiasaan tidak terprogram dengan kegiatan rutin, spontan dan keteladanan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah	17
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Penelitian Terdahulu.....	22
B. Kajian Teori.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan data	57
G. Tahap – Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Lokasi.....	63
B. Penyajian Data dan Analisis	69
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Saran – Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
Surat Keahlian Tulisan	
Matriks Penelitian	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Pedoman Penelitian	
Dokumentasi	
Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	67
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	67
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana	68
Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember	65
Gambar 4.2 Kegiatan Ujian Tengah Semester	73
Gambar 4.3 Kajian Setiap Jum'at	75
Gambar 4.4 Kegiatan Belajar Kelompok	81
Gambar 4.5 Pembacaan Yasin Sebelum Masuk Kelas	83
Gambar 4.6 Kegiatan Bersalaman Sebelum Masuk Sekolah	85
Gambar 4.7 Kegiatan Diskusi Daan Tanya Jawab Di Kelas	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting di karenakan Al-Qur'an menyatakan bahwa Pendidikan karakter sendiri tak hanya terfokus pada pengajaran maupun pemberian pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga mengenai penyiapan, pemberian contoh, dan penanaman konsep benar dan salah, serta menjadikan peserta didik memiliki sifat baik.¹

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾
Artinya: dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur (QS. Al-Qalam ayat 4).²

Penjelasan yang diberikan oleh Surat Al-Qalam, khususnya pada ayat 4 dari Al-Qur'an, berfungsi sebagai wacana yang mencerahkan tentang paradigma budaya yang mulia dan patut dicontoh yang dilambangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah untuk menampilkan beliau sebagai teladan yang layak dikagumi, melampaui batas-batas afiliasi atau permusuhan, sehingga mengundang kontemplasi dari individu-individu di berbagai spektrum. Memang, impor budaya sangat penting bagi setiap entitas manusia, yang pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang menavigasi permadani

¹ Rahmah, S. Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 2019

² Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016)

kehidupan yang rumit dalam saling ketergantungan yang terus-menerus dengan sesama makhluk.

Dalam upaya mengembangkan karakter yang terhormat, sebuah upaya yang sangat diperlukan muncul - yaitu memperkenalkan diri dengan ajaran budaya tersebut. Pendidikan karakter, dalam konteks ini, dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk menanamkan kebijaksanaan dalam kemampuan kognitif, menumbuhkan apresiasi yang diwujudkan melalui perilaku yang dapat dilihat, dan menanamkan praksis yang mencerminkan sikap yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang membentuk identitas seseorang. Identitas ini diaktualisasikan melalui interaksi dinamis dengan yang ilahi, yang terwujud dalam bentuk doa-doa wajib, keterlibatan mawas diri dengan diri sendiri, dan interaksi yang cermat dengan lingkungan eksternal.

Bagian integral dari paradigma pendidikan ini adalah pemahaman tentang pembelajaran kepribadian sebagai proses pedagogis yang menambah nilai-nilai yang melekat pada warga negara dalam negara dan masyarakat. Nilai-nilai ini, yang secara inheren bersifat religius, nasionalis, produktif, dan kreatif, secara kolektif berkontribusi pada pengembangan individu sebagai anggota masyarakat yang holistik dan berhati nurani. Tujuan utamanya adalah untuk membina warga negara yang dicirikan oleh rasa religiusitas yang mendalam, kesetiaan nasionalisme yang tak tergoyahkan, kontribusi produktif untuk kesejahteraan masyarakat, dan dorongan kreatif untuk berinovasi dan meningkatkan permadani budaya kolektif. Dengan demikian, prinsip-prinsip pendidikan karakter, sebagaimana diuraikan dalam ayat tersebut, mendorong

setiap individu untuk menyerap dan mewujudkan nilai-nilai luhur ini, sehingga berkontribusi pada pengayaan dan harmonisasi tatanan masyarakat.³

Pendidikan sendiri adalah usaha manusia secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, yang memerlukan cara-cara efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran di sekolah adalah suatu proses bertukar pikiran atau bertukar ilmu dari guru kepada peserta didik yang mengharuskan guru menggunakan metode pembelajaran, yang mana metode pembelajaran disini adalah suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang akan berlangsung kedepannya. Metode pembelajaran di Madrasah maupun Sekolah sangatlah beragam, Oleh karena itu, ada prinsip umum dalam pengoperasian metode ini, bahwasanya pembelajaran harus dikomunikasikan dalam model permainan demi permainan, dalam suasana interaksi, kesenangan, dorongan, motivasi dan kreativitas. fokus pada pengembangan keterampilan untuk mencapai tujuan. Di antara berbagai metode pembelajaran pedagogis, yang paling tua adalah yang paling umum yakni metode pembiasaan.⁴

Pendekatan pedagogis yang dikenal sebagai metode pembiasaan mengasumsikan peran penting dalam proses pembentukan karakter yang rumit di antara anak-anak. Metode ini, yang didasarkan pada prinsip membiasakan anak dengan perilaku tertentu sejak usia dini, bergantung pada esensi pengulangan. Inti dari metodologi ini terletak pada pengakuannya akan pengaruh besar dari pengulangan terhadap sikap manusia.⁵ Baik itu baik atau

³ Judiani, S. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16(9), 2010

⁴ H.E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter* (Bumi Aksara, Ed.), 2011

⁵ Tafsir, A. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya. 1992

buruk, kebiasaan secara substansial berkontribusi pada pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, pembudayaan awal anak-anak terhadap kebiasaan-kebiasaan yang baik menjadi dasar bagi penanaman sifat-sifat karakter yang hakiki.

Pentingnya metode pembiasaan digarisbawahi oleh perannya sebagai alat pembelajaran yang mendasar, yang berfungsi sebagai titik awal dan batu loncatan dalam dunia pendidikan. Dampak dari modalitas pendidikan ini bergema tidak hanya dalam konteks langsung dari perjalanan akademis seorang anak, tetapi juga meluas hingga dewasa, membentuk sikap dan perilaku yang bertahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penanaman kebiasaan positif menjadi sangat penting bagi anak-anak, baik di dalam lingkungan institusi pendidikan maupun di luar lingkungannya.⁶

Pentingnya penanaman karakter yang baik digarisbawahi oleh mandat pemerintah, seperti yang dijelaskan dalam Permen Dikbud No. 19 tahun 2016. Peraturan ini, yang merupakan Program Indonesia Pintar, mengamanatkan periode pendidikan 12 tahun bagi warga negara, yang menekankan tujuan untuk mendorong pengembangan karakter di samping pencapaian akademik. Berdasarkan teori Mujahadah, pengejaran kebiasaan didalilkan sebagai sarana bagi siswa untuk menginternalisasi perbuatan terpuji, sehingga mengubah perbuatan ini menjadi komponen integral dari karakter mereka.⁷

Di era digital saat ini, yang ditandai dengan pengaruh teknologi canggih yang meluas, lanskap eksistensi manusia terus mengalami

⁶ Ngalim Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

⁷ Arifin, Y. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. (IRCiSoD), 2018

transformasi.⁸ Ranah pendidikan, sebagai mikrokosmos dari pergeseran masyarakat ini, menjadi saksi dari konsekuensi positif dan negatif. Sementara kemajuan teknologi meningkatkan sistem pembelajaran, sisi negatifnya adalah pengabaian yang tidak disengaja terhadap pengembangan karakter generasi muda.⁹ Kekosongan perhatian ini membuat para penerus bangsa kehilangan nilai-nilai yang tercantum dalam undang-undang.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional secara eksplisit mengartikulasikan berbagai tujuan pendidikan nasional. Di antara tujuan-tujuan tersebut, penanaman karakter mulia menempati posisi sentral. Keragaman karakter, mulai dari kejujuran, kedisiplinan, hingga tanggung jawab, merupakan bagian integral dari tujuan menyeluruh untuk mengembangkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹⁰

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.¹¹ Yang mana 18 karakter diatas peneliti

⁸ Pratama, D. A. N. *Tantangan karakter di era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 2019

⁹ Silfia, M. *penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0*, 2018

¹⁰ Gede, R., Yoyo, M., Suprpti, S. M., Conny, R. S., Said, H. H., Hana, D. B., & Nani, N. *Pendidikan karakter di sekolah: dari gagasan ke tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2011

¹¹ Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. *Pendidikan Karakter*. (Deepublish). 2021

mengambil karakter jujur, disiplin serta tanggung jawab dikarenakan ketiga karakter tersebut lebih nampak sesuai dengan metode yang diterapkan di madrasah.

Kejujuran, sebagai sebuah karakter digambarkan melalui upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, yang tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga pada orang lain.¹² Karakter disiplin, di sisi lain, ditempa melalui serangkaian perilaku yang melambangkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban, yang selaras dengan norma-norma yang telah ditetapkan.¹³ Tanggung jawab, sebagai ciri karakter, terwujud dalam cara seseorang menghadapi situasi sehari-hari, membuat keputusan moral yang terkait dengan pemenuhan janji, hak, tugas, kewajiban, nilai, norma, dan adat istiadat.¹⁴

Pentingnya pendidikan karakter ditekankan oleh adanya krisis perilaku yang tidak diinginkan di kalangan pelajar di Indonesia. Krisis ini, yang dicontohkan oleh contoh perilaku tidak jujur, memerlukan upaya bersama dalam pembentukan karakter baik dalam lingkup lembaga pendidikan maupun konteks yang lebih luas dari lingkungan keluarga. Survei awal yang dilakukan oleh Herdian pada tahun 2017 menunjukkan statistik yang mengkhawatirkan, dengan 18,9% siswa sekolah dasar, 60,8% siswa sekolah menengah pertama, dan 20,3% siswa sekolah menengah atas terlibat dalam praktik ketidakjujuran selama ujian. Kebutuhan mendesak akan penanaman karakter, terutama dalam

¹² Musbikin, I. Pendidikan Karakter Jujur. (Nusamedia), 2021

¹³ Musbikin, I. Pendidikan Karakter Disiplin. (Nusamedia), 2021

¹⁴ Musbikin, I. Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air. (Nusamedia), 2021

bidang kejujuran, menjadi jelas, sehingga diperlukan pendekatan dua arah yang mencakup lingkungan pendidikan dan keluarga untuk mendapatkan hasil yang optimal.¹⁵

Selain ketidakjujuran siswa, kedisiplinan siswa juga menjadi faktor untuk penanaman karakter, dikarenakan ketidakdisiplinan siswa juga akan berimbas kepada hasil belajarnya. Yang mana faktor-faktor ketidakdisiplinan peserta didik dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran peserta didik dalam mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga kemungkinan peserta didik tersebut akan terlambat yang mengakibatkan mereka tidak memenuhi tugasnya atau bahkan ketinggalan Pelajaran.¹⁶

Selain hal di atas banyak sekali remaja-remaja yang mengalami penurunan moral yang cukup drastis hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya yang menjadi contoh penurunan dari moral-moral remaja di Indonesia saat ini, hal tersebut di akibatkan oleh berbagai faktor salah satunya yakni karena adanya media sosial yang mempunyai dampak negative dan positifnya. Dampak negatifnya sendiri adalah lunturnya budaya-budaya local yang tergantikan oleh budaya barat yang sangat bebas.¹⁷

Salah satu cara dalam membentuk karakter peserta didik yakni dengan di adakannya suatu system pendidikan yang di namakan sekolah maupun

¹⁵ Herdian, H. *ketidakjujuran akademik pada UNBK tahun 2017*. Jurnal psikologi jambi, 2017.

¹⁶ Wardhani, M. W. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Proyo Yogyakarta. BASIC EDUCATION, 2018.

¹⁷ Bahri, S. *Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi ksisis moral di sekolah-ta'alum: jurnal pendidikan islam*. 2015

madrasah. hal tersebut di buktikan dengan adanya pondok pesantren al-falah yang bertempat di daerah ajung, desa klompangan. Yang mana pesantren tersebut telah mendirikan pendidikan formal mulai dari RA, MTs, bahkan MA yang dapat membantu pemerintah dalam memdidik dan membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi.¹⁸

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember berdiri di bawah naungan pondok pesantren yang mana pesantren tersebut dapat di katakan pondok pesantren untuk peserta tahfid. Madrasah tsanawiyah al-falah sendiri adalah madrasah yang tidak hanya menerima peserta didik yang tinggal di pesantren namun juga peserta didik yang tinggal diluar pesantren (dirumah) yang mana dalam suatu madrasah yang bernetabennya berbasis pondok di wajibkan bagi guru-guru untuk lebih ekstra membimbing peserta didik menuju jalan yang lebih baik kedepannya bahkan peserta didik yang tinggal diluar pesantren tersebut.

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan berulang-ulang oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dengan pembiasaan-pembiasaan yang telah di rencanakan atau di rundingkan oleh semua pihak guru lainnya. Metode pembiasaan sendiri diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember kira-kira sejak tahun 2008 yang awalnya memang hanya mengikuti pesantren yang bernetaben pesantren tahfidz, namun sampai saat ini pembiasaan-pembiasaan tersebut telah di peruntukkan bagi semua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember untuk tak hanya menghafal al-qur'an saja namun

¹⁸ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakim selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

juga untuk mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik dari lingkungan yang berbeda-beda.¹⁹

Adanya peserta didik dari luar pesantren menjadi nilai tersendiri bagi pihak guru madrasah tsanawiyah al-falah, karena dengan adanya peserta didik dari luar guru-guru menjadi lebih kerepotan mengenai pengawasan terhadap peserta didik tersebut, hal itu yang menyebabkan adanya kenakalan-kenakalan yang sering ada di madrasah, namun hal tersebut sudah di minimalisir dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyatukan antara peserta didik di dalam naungan pesantren dan yang tidak dalam naungan pesantren, serta guru-guru juga kerap kali mengadakan rapat wali murid untuk ikut andil dalam pengawasan peserta didik yang di luar naungan pesantren (tinggal di rumaah) agar kenakalan peserta didik dapat di aatasi dengan baik.²⁰

Kenakalan-kenakalan yang sering kerap terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember seperti tidak berpakaian rapi, rambut gondrong bagi peserta didik laki-laki, terlambat, bolos, merokok, obat-obatan terlarang, serta pacaran. Dan hal tersebut yang mendasari pembiasaan-pembiasaan keagamaan di peruntukkan juga untuk peserta didik yang tidak berada di naungan pesantren. Contohnya seperti pembiasaan sholat berjamaah yang mana peserta didik dari luar pesantren juga ikut serta sholat berjamaah padahal bisa saja peserta didik yang di bawah naungan pesantren sholat berjamaah di pesantren sendiri, namun guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

¹⁹ Observasi tentang metode pembiasaan di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 28 agustus 2023

²⁰ Observasi tentang metode pembiasaan di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 28 agustus 2023

malah menyatukan peserta didik dari luar pesantren dengan peserta didik yang di luar naungan pesantren. Hal tersebut membuktikan bahwasannya madrasah tsanawiyah tak hanya terfokus pada peserta didik yang ada di naungan pesantren namun juga peserta didik di luar naungan pesantren. Tak hanya sholat berjamaah saja, semua kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember di sama ratakan bahkan juga hafalan al-qur'an juga di peruntukkan bagi peserta didik yang di luar naungan pesantren.²¹

Melalui permasalahan di atas maka sebagai tenaga Pendidikan, madrasah maupun sekolah harus lebih menekannya kepada bagaimana caranya agar siswa siswi mereka tidak terbawa lebih jauh tentang hal-hal negative yang bahkan dapat merusak masa depannya sebagai penerus bangsa. Karena banyak sekali orang tua yang mau mempunyai anak yang baik namun mereka lupa akan tanggung jawab yang seharusnya mereka lakukan kepada anaknya, maka dari itu kebanyakan dari orang tua yang hanya mengantar anaknya ke madrasah agar mereka lebih baik lagi padahal pendidikan di madrasah dengan mendidikan di dalam keluarga harus berkesinambungan dan saling berkaitan.

Landasan dari sistem pendidikan yang kuat terletak pada kualitas para pendidiknya, karena pendidikan yang baik adalah upaya yang tidak dapat dipisahkan dari keahlian dan profesionalisme mereka yang dipercayakan dengan tugas untuk memberikan pengetahuan. Dalam konteks ajaran Islam, panggilan sebagai pendidik bukan hanya sekedar profesi, melainkan sebuah

²¹ Observasi tentang kenakalan peserta didik di madrasah tsanawiyah al-falah jember tanggal 28 agustus 2023

panggilan suci yang mengharuskan ketaatan pada prinsip-prinsip dalam menangani siswa. Kedalaman panggilan ini mendorong para pendidik untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran yang mendalam tentang profesi yang mereka pilih, memandangnya sebagai misi yang menggetarkan jiwa yang bertujuan untuk mencapai puncak tujuan pendidikan.²²

Ranah pendidik profesional digambarkan secara rumit oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, sebuah kerangka hukum yang mengkodifikasikan standar dan ekspektasi yang melekat pada profesi yang mulia ini. Para pendidik berkewajiban untuk membiasakan diri dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam bangunan hukum ini, dan menganggapnya sebagai mercusuar yang memandu perjalanan mereka menuju keunggulan profesional. Pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal, yang merupakan aspirasi utama dalam dunia pendidikan, bergantung pada pemahaman dan pelaksanaan tugas yang cermat dari tugas-tugas yang diuraikan dalam lingkup hukum ini.²³

Tanggung jawab beragam yang dipercayakan kepada para pendidik profesional tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan; mereka mencakup spektrum kompetensi yang penting untuk pendidikan yang efektif. Kompetensi ini mencakup seni mengajar, bimbingan, penilaian, pelatihan, dan evaluasi, yang merupakan komponen integral dari proses pendidikan yang menyeluruh. Para pendidik profesional, yang menyadari beratnya peran

²² Abidin, Z. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi*. (al-Afkar, Journal For Islamic Studies), 2021.

²³ Cholid, N. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media. 2021. 9

mereka, dengan tekun mengasah kompetensi ini untuk menavigasi lanskap pedagogis dengan mahir.²⁴

Selain itu, atribut kualitatif yang melekat pada pendidik profesional berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan lembaga pendidikan ke eselon yang lebih tinggi. Komitmen untuk terus meningkatkan diri, selaras dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, merupakan ciri khas profesionalisme dalam pendidikan. Hal ini memerlukan upaya terus-menerus untuk menyempurnakan keterampilan seseorang, beradaptasi dengan metodologi yang sedang berkembang, dan memasukkan pendekatan inovatif ke dalam khasanah pedagogis. Hasilnya adalah peningkatan kualitas pendidik yang terus meningkat, yang selalu berkontribusi pada peningkatan menyeluruh lembaga pendidikan.²⁵

Para pendidik profesional, yang menyadari peran penting mereka dalam membentuk masa depan, melambangkan sifat dan karakter yang sesuai dengan tugas dan kewajiban mereka. Integritas, empati, dan komitmen yang teguh untuk membina lingkungan yang kondusif untuk belajar adalah beberapa sifat yang membedakan seorang pendidik profesional. Kualitas-kualitas ini tidak hanya selaras dengan dasar-dasar etika profesi pendidik, tetapi juga memperkuat kapasitas pendidik untuk menginspirasi dan

²⁴ Cholid, N. Menjadi Guru Profesional. CV Presisi Cipta Media. 2021. 27

²⁵ Sutarsih, E. & Misbah, M. *Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*. Jurnal Kependidikan, 9(1), 2021

membimbing pemikiran yang sedang berkembang di bawah bimbingan mereka.²⁶

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah di Jember berdiri sebagai lembaga pendidikan terkemuka yang berlokasi di Jalan Argopuro No.64, Dusun Durenan, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Sejalan dengan etos madrasah yang lebih luas, lembaga pendidikan ini melampaui fokus konvensional pada ilmu-ilmu agama, dengan mendiversifikasi kurikulumnya menjadi tiga mata pelajaran yang berbeda: fikih, Pendidikan Agama Islam (SKI), dan Hadits. Namun, ciri khas Madrasah Tsanawiyah tidak hanya terletak pada penyebaran pengetahuan agama, tetapi juga pada penanaman karakter yang sangat penting bagi para penerus bangsa, termasuk kebajikan seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.²⁷

Berasal dari ketertarikan yang mendalam untuk memahami kemampuan metode pembiasaan. Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki nuansa pengembangan karakter dalam tubuh siswa yang beragam, menyadari bahwa tantangan kontemporer, seperti pergaulan bebas, berpotensi mengikis sifat-sifat karakter dasar yang penting bagi para penerus bangsa. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “**Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember**”.

²⁶ Sutarsih, E., & Misbah, M. *Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*. Jurnal Kependidikan, 9(1), 2021

²⁷ Observasi tentang metode pembiasaan di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 28 agustus 2023

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember?
2. Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember?
3. Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember
2. Mendeskripsikan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.
3. Mendeskripsikan metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang muncul dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada hasil temuannya saja, tetapi juga mencakup dimensi teoritis dan praktis. Manfaat dari berbagai segi digambarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini memiliki nilai substansial bagi dunia pendidikan sains dan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks peran metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi wacana akademik dalam kedua disiplin ilmu tersebut, dengan memberikan pemahaman yang bernuansa tentang dasar-dasar teoritis dan implikasi pengembangan karakter melalui pembiasaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember

Penelitian ini menambah sumber daya akademik yang tersedia di Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember, menjadi tambahan literatur dan bahan referensi di perpustakaan universitas. Para mahasiswa yang terlibat dalam studi pendidikan agama Islam dapat mengambil manfaat dari wawasan yang diperoleh, sementara para peneliti yang melakukan penelitian serupa akan menemukan informasi yang berharga untuk memperkaya penyelidikan mereka sendiri.

b. Bagi pihak umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melampaui kalangan akademis, memberikan contoh dan pelajaran berharga kepada masyarakat luas tentang bagaimana metode pembiasaan dapat berfungsi sebagai model pengembangan karakter. Penyebaran

pengetahuan tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap nilai-nilai dan perilaku masyarakat, menumbuhkan etos masyarakat yang dilandasi oleh karakter yang kuat.

c. Bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Jember

Implikasi dari penelitian ini meluas ke Madrasah Tsanawiyah di Jember, menawarkan wawasan praktis yang dapat menginformasikan pendekatan lembaga terhadap pendidikan, khususnya dalam bidang pembangunan karakter. Temuan-temuan ini menjadi masukan yang berharga untuk menyempurnakan dan mengoptimalkan pelaksanaan metode pembiasaan, dengan implikasi langsung terhadap pengembangan karakter siswa di madrasah. Selain itu, studi ini juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain dengan fokus yang sama, seperti pesantren.

d. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan informasi yang lebih mendalam mengenai seluk-beluk metode pembiasaan dalam membentuk karakter individu. Penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kontribusi ilmiah tetapi juga sebagai perjalanan pribadi bagi penulis, menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang nuansa yang terlibat dalam pengembangan karakter melalui pembiasaan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini berperan sebagai bahan referensi, memberikan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya yang mendalami bidang penelitian yang serupa. Sebagai sumber untuk pekerjaan skripsi, penelitian ini berkontribusi pada kumpulan pengetahuan, membimbing dan menginspirasi para peneliti selanjutnya dalam kegiatan akademis mereka. Temuan penelitian ini menawarkan batu loncatan bagi mereka yang ingin memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang metodologi pengembangan karakter.

E. Definisi Istilah

Penjelasan istilah-istilah kunci merupakan komponen penting dalam studi teoritis ini, untuk memastikan kejelasan dan ketepatan dalam wacana. Istilah-istilah berikut ini perlu mendapat perhatian khusus:

1. Metode Pembiasaan.

Metode pembiasaan, yang merupakan titik fokus dari penelitian ini, mengacu pada proses yang sistematis dan berkesinambungan yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu pada anak-anak. Kebiasaan-kebiasaan ini mencakup spektrum yang luas, termasuk perkembangan emosi, disiplin, pembentukan karakter, kemandirian, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sosial. metode pembiasaan yang dikenal dengan istilah operant conditioning mengajarkan kepada siswa agar terbiasa dengan perilaku terpuji, disiplin, kerja keras, kerja keras, keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap setiap tugas.

Mereka ditugaskan. Untuk mengulang sesuatu yang disengaja di ajarkan agar bisa membuat sesuatu menjadi kebiasaan. Contohnya seperti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah tepat waktu, anak akan terbiasa selalu berjamaah. Ketika sekolah melakukan kegiatan yang awalnya tidak mereka lakukan agar menjadi lebih terbiasa dengan cara mengulang kegiatan yang sama di setiap harinya.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan proses yang disengaja yang dilakukan oleh para pendidik dengan tujuan untuk membentuk sikap, karakter, dan perilaku siswa mereka. Pendekatan pendidikan yang disengaja ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan integrasi norma-norma masyarakat dalam diri individu. Proses ini mencakup penanaman nilai-nilai moral, yang diberikan melalui pendidikan keteladanan dan pengalaman hidup, menumbuhkan kebajikan seperti kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter yang sukses bergantung pada partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk warga sekolah, orang tua, dan masyarakat luas, dalam membina moral para penerus bangsa.

Berdasarkan definisi istilah di atas, metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik adalah salah satu cara yang dilakukan berulang-ulang oleh guru-guru di madrasah maupun sekolah untuk membantu proses yang disengaja dengan tujuan untuk membentuk sikap, karakter, dan perilaku siswa mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini diuraikan dengan pengaturan yang cermat, yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai perjalanan penelitian dari awal hingga akhir. Perkembangan metodis dari pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian Pendahuluan:

1. Skripsi ini dimulai dengan halaman judul yang formal, yang mengatur nada untuk penyelidikan ilmiah.
2. Persetujuan Pembimbing: Mendokumentasikan pengakuan dan pengesahan dari pembimbing penelitian, yang memvalidasi kelayakan ilmiah dari penyelidikan tersebut.
3. Pengesahan: Mengonfirmasi keaslian dan persetujuan penelitian melalui pernyataan pengesahan resmi.
4. Motto: Mencantumkan motto yang memotivasi atau menginspirasi yang merangkum etos penelitian.
5. Ucapan terima kasih: Mengungkapkan rasa terima kasih dan dedikasi kepada individu atau entitas yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap upaya penelitian.
6. Kata Pengantar: Memberikan wawasan tentang motivasi, tujuan, dan refleksi pribadi penulis atas pelaksanaan penelitian.
7. Abstrak: Menyajikan ringkasan penelitian yang ringkas namun komprehensif, menguraikan tujuan utama, metode, dan hasil yang diharapkan.

8. Daftar Isi: Panduan navigasi yang menggambarkan struktur dan isi skripsi.
9. Daftar Tabel: Indeks tabel yang terorganisir untuk referensi cepat.
10. Daftar Gambar: Daftar gambar yang dimasukkan ke dalam skripsi.

BAB I: Konteks dan Tujuan Penelitian:

1. Konteks Penelitian: Memberikan latar belakang kontekstual untuk penelitian, dengan fokus pada peran metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.
2. Fokus Penelitian: Mendalami bidang konsentrasi tertentu dalam konteks yang lebih luas dari pengembangan karakter melalui pembiasaan.
3. Tujuan: Mengartikulasikan tujuan dan aspirasi menyeluruh dari upaya penelitian.
4. Manfaat: Menguraikan manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari temuan penelitian.
5. Definisi Istilah: Mengklarifikasi dan mendefinisikan istilah-istilah kunci yang tidak terpisahkan dari penelitian.
6. Sistematika Pembahasan: Menyajikan garis besar isi dan alur bab-bab berikutnya.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori:

1. Penelitian Terdahulu: Menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan dalam penelitian ini.
2. Kajian Teoritis: Melakukan eksplorasi teoritis yang komprehensif, dengan merujuk pada karya-karya ilmiah untuk menjelaskan lanskap teoritis yang lebih luas yang mendasari penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Membahas pendekatan dan metodologi penelitian yang dipilih.
2. Lokasi Penelitian: Menggambarkan lokasi spesifik yang dipilih untuk penelitian dan menjustifikasi relevansinya.
3. Subyek Penelitian: Mengidentifikasi dan menguraikan subyek yang berpartisipasi dalam penelitian.
4. Teknik Pengumpulan Data: Merinci metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan.
5. Analisis Data: Merumuskan pendekatan terstruktur untuk analisis data yang dikumpulkan.

BAB IV: Penyajian dan Analisis Data:

Menguraikan rincian rumit dari temuan penelitian, termasuk gambaran komprehensif dari lokasi penelitian dan analisis yang bernuansa dari hasil yang diperoleh.

BAB V: Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan dan Saran

Menutup skripsi dengan ringkasan ringkas dari hasil penelitian yang disajikan dalam Bab IV dan menawarkan saran-saran yang relevan untuk upaya penelitian di masa depan.

Susunan sistematis ini memastikan eksplorasi penelitian yang kohesif dan berurutan secara logis, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya mengejar keunggulan akademis tanpa henti dan memperkuat kontribusi orisinal, eksplorasi literatur yang ada menjadi pendahuluan yang penting bagi upaya penelitian. Tinjauan yang cermat terhadap upaya penelitian terdahulu ini memiliki dua tujuan-pertama, untuk memperoleh wawasan komparatif, sehingga memfasilitasi kontekstualisasi penelitian yang akan datang dalam lanskap akademis yang lebih luas; dan kedua, untuk mengilhami penelitian saat ini dengan kekayaan referensi yang beragam dan kontemporer. Oleh karena itu, segmen ini melakukan sintesis temuan dari dua penelitian penting, yang masing-masing menyumbangkan perspektif yang berbeda terhadap wacana menyeluruh tentang pengembangan karakter melalui prisma pendidikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Fasya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok.²⁹

Penelitian Fasya terungkap dengan fokus yang tajam pada dinamika rumit seputar peran penting yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa. Melalui prisma pembiasaan, Fasya menyelidiki proses yang penuh nuansa yang melaluinya

²⁹ Ahmad Zaki Fasya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok*. UIN Syarif Hidayatullah, 2022

pengembangan karakter dicapai, menyoroti berbagai dimensi dari perjalanan transformatif ini. Hal penting yang dapat diambil dari penelitian Fasya adalah penekanan pada peran guru pendidikan Islam yang sangat diperlukan, yang digarisbawahi oleh pemeriksaan yang cermat terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ikut berperan dalam arena pedagogis ini.

Ketika kita beralih ke upaya penelitian saat ini, menjadi jelas bahwa meskipun ada kesesuaian tematik dalam kedua studi - keduanya berlabuh dalam eksplorasi pembangunan karakter siswa dalam lingkungan pendidikan - nuansa yang berbeda muncul dalam fokus masing-masing. Karya ilmiah Fasya berfokus pada dampak spesifik dan mendalam dari guru pendidikan agama Islam, yang berperan sebagai pembawa obor dalam pengembangan karakter siswa. Dengan nada yang sama, penelitian ini menggambarkan lintasannya dengan kanvas tematik yang lebih luas-penerapan metode pembiasaan di mana-mana dalam pengembangan karakter siswa. Eksplorasi ini memperbesar kebajikan klasik kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai titik fokus utamanya, menawarkan panorama komprehensif pengembangan karakter dalam konteks pendidikan yang berbeda di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

Sinergi antara upaya-upaya ilmiah ini berfungsi sebagai katalisator untuk wawasan yang lebih dalam, mendorong penelitian saat ini untuk mengukir ceruk uniknya dalam wacana yang lebih luas tentang pendidikan

karakter. Karena kedua penelitian ini berkontribusi secara kaya pada peradani keilmuan, penelitian ini bercita-cita untuk memetik pelajaran, membangun di atas fondasi yang sudah mapan, dan menavigasi medan yang belum dijelajahi dengan mata yang tajam pada ciri-ciri khas pengembangan karakter melalui metode pembiasaan di lingkungan pendidikan yang ditentukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lyna Dwi Muyasyaroh mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2020 yang berjudul *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMAN 03 Ponorogo*.³⁰

Penelitian Muyasyaroh terungkap dengan perhatian yang cermat terhadap detail, menavigasi lanskap yang rumit dari implementasi program metode pembiasaan. Penelitian ini ditandai dengan ketergantungannya pada buku panduan khusus yang berfungsi sebagai kompas untuk penerapan metode ini. Lebih lanjut, Muyasyaroh menggali tantangan-tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, disertai dengan usulan-usulan yang jeli untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Perpaduan elemen-elemen tersebut menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika metode pembiasaan dalam lingkup pengembangan karakter.

Menggambar paralel dengan penelitian ini, sebuah kesatuan tematik muncul dalam kedua upaya ilmiah tersebut-mereka memiliki fokus yang

³⁰ Lyna Dwi Muyasyaroh. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMAN 03 Ponorogo*. IAIN Ponorogo. 2020

sama pada metode pembiasaan sebagai saluran untuk pengembangan karakter. Namun, perbedaannya terletak pada lingkungan kontekstual dan penekanan nuansa masing-masing penelitian. Penelitian Muyasyaroh berkisar pada karakter religius siswa sekolah menengah, yang menawarkan wawasan berharga tentang seluk-beluk pengembangan karakter dalam domain pendidikan Islam di tingkat pendidikan menengah.

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, terjadi pergeseran fokus yang disengaja, yang mengarahkan perhatian pada penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab di tingkat MTs. Pergeseran penekanan ini memperluas cakupan wacana tentang pendidikan karakter, memberikan lensa yang bernuansa untuk memeriksa dimensi pengembangan karakter yang beraneka ragam dalam konteks pendidikan yang unik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

Ketika dua penyelidikan ilmiah ini bertemu dan berbeda, hubungan simbiosis di antara keduanya menambah lapisan kedalaman pada dialog yang sedang berlangsung tentang pengembangan karakter melalui metode pembiasaan. Setiap penelitian, dengan sudut pandang yang berbeda, menyumbangkan wawasan yang berharga bagi pemahaman kolektif tentang pendidikan karakter, memberi isyarat kepada para peneliti untuk menavigasi pertemuan prinsip-prinsip yang sama dan perbedaan-perbedaan yang bernuansa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Rahmawati mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2020 yang berjudul: Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Jati Agung Lampung Selatan.³¹

Upaya ilmiah Rahmawati menggali lanskap bernuansa pengembangan karakter selama tahun-tahun formatif anak usia dini. Penekanannya pada pentingnya dan pengaruh metode pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam kelompok usia ini menggarisbawahi dampak mendalam dari metodologi pendidikan dalam membentuk fondasi etika dan moral anak usia dini.

Sebuah sinergi tematik terungkap ketika menarik kesejajaran antara penelitian Rahmawati dan upaya ilmiah saat ini. Kedua penelitian ini menyatu dalam eksplorasi bersama tentang metode pembiasaan sebagai katalisator penting untuk pengembangan karakter. Namun, perbedaannya berasal dari konteks dan kelompok usia yang berbeda yang diteliti oleh masing-masing penelitian.

Dalam penelitian Rahmawati, fokusnya mengarah pada pengembangan karakter di taman kanak-kanak, yang melayani anak-anak berusia 5-6 tahun. Kelompok usia ini merupakan titik kritis dalam tahap awal perkembangan kognitif dan moral. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode pembiasaan dalam meletakkan dasar untuk perilaku

³¹ Mega Rahmawati. *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Jati Agung Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung. 2020

etis dan karakter dalam lanskap perkembangan pendidikan taman kanak-kanak.

Sebaliknya, penelitian ini mengarahkan lensa investigasinya pada pengembangan karakter di tingkat MTs, jenjang pendidikan yang berbeda dengan PAUD. Titik fokus dari penelitian ini adalah penanaman karakter yang disengaja seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam konteks unik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

Ketika dua investigasi ilmiah ini bertemu dan berbeda, mereka menyumbangkan perspektif yang bernuansa pada wacana yang lebih luas tentang pengembangan karakter melalui metode pembiasaan. Eksplorasi Rahmawati tentang pendidikan anak usia dini melengkapi penelitian ini tentang pengembangan karakter dalam kerangka kerja MTs, yang memperkaya pemahaman kolektif tentang bagaimana metodologi pendidikan membentuk karakter di berbagai konteks pendidikan dan tahap perkembangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Husna Patriasina Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2017 yang berjudul: Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTS Al-Islah Kailolo Kec, Pulau Haruku Kab, Maluku Tengah Provinsi Maluku.³²

Investigasi ilmiah Patriasina selaras dengan penelitian saat ini dalam hal eksplorasi bersama metode pembiasaan di tingkat MTs.

³² Siti Husna Pattiiasina. *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTS Al-Islah Kailolo Kec, Pulau Haruku Kab, Maluku Tengah Provinsi Maluku*. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017

Kesamaan ini berfungsi sebagai dasar untuk analisis komparatif, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang cara-cara yang bernuansa di mana metodologi pendidikan, khususnya pembiasaan, digunakan dalam membentuk karakter dalam kerangka kerja pendidikan Islam di tingkat menengah.

Meskipun kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji metode pembiasaan di tingkat MTs, perbedaan yang menonjol adalah penekanan tematiknya. Penelitian Patriasina berpusat pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sebuah fokus yang selaras dengan konteks spesifik MTs Al-Islah Kailolo. Penekanan ini menggarisbawahi pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam dalam tatanan pendidikan, yang berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik dalam ranah pendidikan agama.

Sebaliknya, penelitian ini mengarahkan fokusnya pada tema yang lebih luas yaitu pengembangan karakter, dengan penekanan khusus pada pengembangan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab di lingkungan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember. Penelitian ini memperluas penyelidikannya di luar nilai-nilai agama untuk mencakup eksplorasi komprehensif tentang sifat-sifat karakter yang dianggap penting bagi perkembangan holistik siswa.

Dengan menarik kesejajaran dan perbedaan antara kedua penelitian ilmiah ini, sebuah narasi bernuansa terungkap dalam wacana yang lebih luas tentang keampuhan metode pembiasaan di tingkat MTs. Investigasi

Patriasina menyumbangkan perspektif yang berharga tentang penanaman nilai-nilai Islam, yang memperkaya pemahaman tentang pengembangan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Pada saat yang sama, penelitian ini memperluas cakupannya dengan mengeksplorasi sifat-sifat karakter yang melampaui pendidikan agama, menawarkan wawasan tentang peran multifaset dari metode pembiasaan dalam membentuk individu yang menyeluruh dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahya Ulumuddini mahasiswa IAI Bunga Bangsa Cirebon tahun 2018 yang berjudul: Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon.³³

Dalam eksplorasi yang komprehensif ini, Ulumuddini dengan cermat menggali proses yang rumit, hasil yang terlihat, dan faktor-faktor yang berpengaruh terkait dengan implementasi metode pembiasaan untuk membentuk karakter pada anak kelompok B di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Penelitian oleh Ulumuddin ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini melalui eksplorasi bersama tentang metode pembiasaan sebagai alat untuk pengembangan karakter. Kesamaan ini menjadi dasar bagi analisis komparatif, yang memberikan wawasan berharga tentang beragam penerapan metode pembiasaan di berbagai tingkat dan lingkungan pendidikan. Meskipun kedua penelitian ini memiliki tema yang

³³ Ahya Ulumuddini. *Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon*. IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018

sama yaitu pengembangan karakter melalui pembiasaan, ada perbedaan yang menonjol dalam hal tingkat pendidikan yang diteliti.

Penelitian Ulumuddin berkonsentrasi pada pengembangan karakter dalam konteks pendidikan taman kanak-kanak, khususnya pada anak-anak kelompok B di TK Negeri Lemahabang di Kabupaten Cirebon. Fokus ini menekankan pada tahun-tahun formatif perkembangan anak usia dini, menyoroti peran penting pembiasaan dalam membentuk karakter dasar selama tahap-tahap kritis ini.

Sebaliknya, penelitian saat ini memperluas cakupannya ke pengembangan karakter di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang mencakup siswa pada tahap yang lebih maju dalam perjalanan pendidikan mereka. Fokusnya adalah pada pengembangan karakter kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang unik.

Melalui lensa komparatif ini, sebuah narasi bernuansa muncul, menyoroti fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi metode pembiasaan di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Ulumuddin menawarkan perspektif yang berharga tentang tahap awal pengembangan karakter, menggarisbawahi pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter generasi muda. Secara bersamaan, penelitian ini memperluas cakupan untuk mengeksplorasi kesinambungan strategi pengembangan karakter pada tahap pendidikan yang lebih lanjut, yang berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik dalam kerangka kerja MTs.

Tabel 2.I
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Zaki Fasya "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok" Tahun 2022	1. Meneliti tentang pembentukan karakter 2. Metode penelitian dengan kualitatif	1. Penelian terdahulu terfokus kepada peran guru pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian saat ini yakni terfokus kepada metode pembiasaan 2. Penelitian terdahulu dilakukan dijenjang MI, sedangkan penelitian saat ini dijenjang MTS. 3. Lokasi penelitian yang berbeda
2.	Lyna Dwi "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMAN 03 Ponorogo" tahun 2020	1. Meneliti tentang metode pembiasaan dalam pembentukan karakter 2. Metode penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu terfokus kepada karakter religius, sedangkan pada penelitian ini fokusnya tentang bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab 2. Penelitian terdahulu dilakukan dijenjang SMA, sedangkan penelitian ini dijenjang MTS 3. Lokasi penelitian yang berbeda
3.	Mega Rahmawati "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Jati Agung Lampung Selatan" tahun 2020	1. Meneliti tentang metode pembiasaan dalam pembentukan karakter 2. Metode penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu terfokus kepada pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun dijenjang TK, sedangkan pada penelitian ini fokus kepada pembentukan karakter pada jenjang MTS. 2. Lokasi penelitian yang berbeda
4.	Siti Husna Patriasina	1. Meneliti tentang metode	1. Penelitian terdahulu fokus mengenai penanaman

	“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTS Al-Islah Kailolo Kec, Pulau Haruku Kab, Maluku Tengah Provinsi Maluku” tahun 2017	pembiasaan di jenjang MTS. 2. Metode penelitian kualitatif	nilai-nilai pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap pembentukan karakter jujur, disiplin serta tanggung jawab. 2. Lokasi penelitian yang berbeda
5.	Ahya Ulumuddini “Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon” tahun 2018	1. Meneliti tentang metode pembiasaan dalam membentuk karakter 2. Metode penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu dilakukan dijenjang TK, sedangkan penelitian saat ini dilakukan dijenjang 2. Lokasi penelitian yang berbeda

Dari kelima penelitian terdahulu di atas penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu lebih banyak terfokus pada pembentukan karakternya sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus kepada metode yang di pakai oleh guru dalam membentuk karakternya, yang mana metode yang dibahas yakni metode pembiasaan yang dipakai dijenjang madrasah tsanawiyah.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Pendidikan, sebagai usaha manusia yang disengaja dan teliti,

digilib.uinkhas.ac.id didorong oleh pengejaran tujuan-tujuan tertentu. Dalam upaya

pendidikan ini, kemampuan metode yang digunakan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, seorang pendidik memikul tanggung jawab untuk mengikuti prinsip-prinsip yang memastikan proses pendidikan tidak hanya efektif tetapi juga menarik. Pembelajaran harus disampaikan secara interaktif, penuh dengan kesenangan, penuh dengan dorongan, motivasi, dan harus memberikan otonomi kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka secara organik, selaras dengan tujuan pendidikan.³⁴

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua suku kata - 'meta' yang berarti melalui dan 'hodos' yang berarti jalan. Oleh karena itu, metode, dalam arti harfiahnya, menyiratkan jalan yang dilalui. Secara teknis, metode adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu; metode berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk mencari pengetahuan dari materi pelajaran tertentu dalam proses pembelajaran.³⁵ Di tengah-tengah berbagai metodologi pendidikan, metode pembiasaan menonjol sebagai salah satu teknik tertua dan paling sering digunakan, yang tidak hanya bermanifestasi di dalam lingkungan sekolah tetapi juga meluas ke dalam rumah dan masyarakat.

³⁴ Mulyasa, H. E. *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara, 2022

³⁵ Fatimah, F. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018*. Unisnu Jepara, 2018

Metode pembiasaan menempati posisi penting dalam strategi pendidikan, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan yang selaras secara positif dengan kebutuhan ruang dan waktu. Para pendidik, dalam peran mereka sebagai penumbuh jiwa-jiwa muda, memikul tanggung jawab untuk menanamkan keyakinan dan moral yang kuat, membina lingkungan di mana anak-anak tumbuh dengan akidah Islam yang kuat dan menjunjung tinggi etika Qur'ani.³⁶

Al-Ghazali menggambarkan metode pembiasaan terdiri dari 'riyadhah' dan 'mujahadah'. Riyadhah melibatkan pembiasaan diri dengan latihan, dengan siswa dilatih untuk membiasakan diri dengan perilaku yang baik. Sebagai contoh, seorang siswa yang bercita-cita untuk mewujudkan kedermawanan harus secara konsisten berlatih dalam tindakan kedermawanan. Di sisi lain, mujahadah melibatkan pembiasaan diri dengan ketekunan, yang menyiratkan bahwa siswa harus bertahan dalam perbuatan baik mereka untuk menginternalisasikannya sebagai karakter yang melekat.³⁷ Abdullah Nasih Ulwan mencirikan metode pembiasaan sebagai upaya praktis dalam pembinaan dan persiapan anak. Ramayulis mendefinisikannya sebagai metode untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau tingkah laku tertentu kepada anak didik, sedangkan Armai Arief berpendapat bahwa metode pembiasaan merupakan sarana untuk membiasakan

³⁶ Eliyyii Akbar, *metode belajar anak usia dini* (kencana, Ed.), 2020
³⁷ Arifin, Y. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. (IRCiSoD), 2018

anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Terlepas dari artikulasi yang beragam, ada benang merah yang muncul dalam perspektif-perspektif tersebut. Metode pembiasaan, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli tersebut, adalah upaya sistematis yang ditandai dengan pengulangan. Melalui pengulangan yang disengaja, hubungan antara stimulus dan respons diperkuat, sehingga tak terhapuskan dalam ingatan. Metode ini, sebagai saluran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, bertujuan untuk membimbing individu menuju kedewasaan sambil menambatkan mereka pada kebiasaan yang ditanamkan melalui pengajaran yang berulang-ulang. Ciri khas metode pembiasaan terletak pada sifatnya yang berulang-ulang, sehingga hubungan antara stimulus dan respons menjadi kuat dan bertahan lama. Akibatnya, metode pembiasaan muncul sebagai alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam struktur jiwa anak, dengan nilai-nilai yang diserap terus bermanifestasi dalam kehidupan mereka hingga mereka dewasa.³⁹

Dari pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwasannya metode pembiasaan disini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru-guru di kalangan madrasah maupun sekolah secara berulang-

³⁸ Zubaedi, Z. *Buku Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. (Rajawali Press), 2017

³⁹ Abdul, R. & Muhammad, U. *Aunul Ma'bud (Syarah Sunan Abi Daud)*. (Libanon: Darul Fikr), 1979

ulang agar tujuan yang ingin di capai dapat terpenuhi serta dapat melekat pada diri peserta didiknya.

b. Tujuan Metode pembiasaan

Metode pembiasaan, yang dicirikan oleh pendekatan sistematisnya, berfungsi sebagai proses yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan baru atau menyempurnakan norma-norma yang ada. Dalam penerapannya yang beragam, pembiasaan menggunakan mekanisme yang beragam, termasuk perintah, keteladanan, pengalaman khusus, hukuman, dan penghargaan. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan sikap dan norma yang tidak hanya sesuai secara kontekstual, tetapi juga selaras secara positif dengan norma-norma masyarakat yang berlaku dan nilai-nilai etika, yang mencakup dimensi agama, tradisi, dan budaya. Gagasan tentang kesesuaian dan kepositifan, dalam konteks ini, menggarisbawahi keharusan untuk menyelaraskan diri dengan nilai-nilai moral yang benar.⁴⁰

Di luar aspek metodologisnya, tujuan utama dari pembiasaan adalah untuk mewujudkan transformasi pada siswa yang mungkin awalnya memiliki kebiasaan yang tidak diinginkan, mengarahkan mereka ke arah pengembangan perilaku yang baik. Dalam lingkungan pendidikan, pembiasaan secara kolaboratif melibatkan bimbingan guru

dan keterlibatan kolektif semua warga sekolah, yang berkontribusi pada tujuan menyeluruh dari penyempurnaan karakter.

c. Bentuk-bentuk metode pembiasaan

Implementasi pendidikan pembiasaan diwujudkan dalam dua bentuk yang berbeda: kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Bentuk-bentuk yang digambarkan ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, membina perkembangan individu dan kolektif.⁴¹

1) Kegiatan terprogram dilaksanakan melalui perencanaan strategis dalam parameter waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari kegiatan

pembiasaan terprogram meliputi:

- a) Menumbuhkan pembelajaran mandiri dan akuisisi pengetahuan.
- b) Mendorong partisipasi aktif siswa melalui pertanyaan.
- c) Menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif melalui pembelajaran kelompok.
- d) Mendorong praktik reflektif di akhir setiap pelajaran.
- e) Memberikan contoh perilaku yang patut diteladani oleh para guru.
- f) Menerapkan penilaian yang adil dan transparan.
- g) Mendorong kerja sama tim dan saling mendukung.
- h) Memanfaatkan sumber belajar yang beragam.

- i) Mendorong berbagi pengetahuan di antara sesama teman.
 - j) Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.
 - k) Menanamkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengambilan risiko.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram

Kegiatan tidak terprogram ditandai dengan spontanitas dan dapat dikategorikan sebagai kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan:

a) Kegiatan rutin: Pembiasaan yang terjadwal, antara lain upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan membaca dan menghafal Alquran.

b) Kegiatan spontan: Kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal, meliputi pembiasaan perilaku seperti mengucap salam, membuang sampah pada tempatnya, perilaku tertib, dan resolusi konflik.

c) Kegiatan keteladanan: Pembiasaan perilaku sehari-hari, yang dicontohkan melalui berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, rajin membaca, mengakui prestasi orang lain, tepat waktu, dan lainnya.

Kegiatan pembiasaan terprogram dan tidak terprogram dibuat melalui pengulangan yang konsisten dan dipandu oleh tangan pengarahan dari para pendidik. Perbedaan antara keduanya terletak pada sifat terstruktur dari kegiatan terprogram, yang selaras dengan arahan pemerintah dan kalender pendidikan, yang mengharuskan

adanya periode tertentu untuk pembentukan kebiasaan. Sebaliknya, kegiatan yang tidak terprogram dicirikan dengan penerapan langsung, menuntut arahan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan sekolah.

2. Pendidikan Karakter

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan berdiri sebagai pilar fundamental dalam perjalanan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, yang berfungsi sebagai upaya sungguh-sungguh untuk memelihara, membentuk, dan mengembangkan kepribadian ini sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Secara logis, pendidikan tetap menjadi aspek yang abadi selama umat manusia terus berupaya untuk menjaga dan memperkaya kehidupan.⁴²

Setiap anak memasuki dunia dalam keadaan fitrah, dianugerahi dengan beragam potensi yang menunggu untuk dikembangkan. Kualitas pendidikan yang diberikan kepada seorang anak memainkan peran penting dalam mengarahkan mereka menuju perwujudan individu yang kaya karakter. Istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin yang berarti kualitas, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Direktorat Jenderal Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

⁴² Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. *Pendidikan karakter*. (Agrupana Media), 2021

tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴³

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter yang baik meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip kebajikan, keinginan untuk mengejar kebajikan, dan pelaksanaan tindakan kebajikan, yang digambarkan melalui kebiasaan pikiran, hati, dan tindakan.⁴⁴ Syarbani mengkonseptualisasikan karakter sebagai sebuah sistem dinamis yang terdiri dari daya dorong, daya gerak, dan daya hidup, yang mewadahi sebuah sistem nilai kebajikan moral yang melingkupi pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang.⁴⁵ T. Ramli menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral, yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi individu yang berbudi luhur, warga negara yang patut diteladani, dan kontributor bagi masyarakat. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari tatanan budaya bangsa Indonesia, membina karakter generasi muda.⁴⁶

Pembangunan karakter menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan, karena berfungsi sebagai wadah untuk membentuk individu dengan kepribadian terpuji, yang sering disebut sebagai

⁴³ Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. *Pendidikan karakter*. (Agrapana Media), 2021

⁴⁴ Lickona, T. *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. terjemahan Juma Abdu Wamaungo. (Jakarta: Bumi Aksara), 2013

⁴⁵ Syarbaini, S. *Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi: Implementasi nilai-nilai karakter bangsa*. (Ghalia Indonesia), 2015

⁴⁶ Yunita, Y., & Mujib, A. *Pendidikan karakter dalam perspektif islam*. (TAUIH: Jurnal Pendidikan Islam), 2021

"Insan Kamil". Menurut Thomas Lickona, pengembangan karakter berlangsung dalam tiga tahap: Moral Knowing (pengetahuan tentang moral), Moral Feeling (perasaan yang berhubungan dengan moral), dan Moral Action (pelaksanaan tindakan moral).⁴⁷

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya karakter mencakup sifat-sifat yang melekat, watak, hati, pikiran, budi pekerti, fisik, rasa, dan karsa dalam diri manusia. Karakter tidak tumbuh secara spontan, tetapi membutuhkan penanaman yang disengaja sejak lahir, yang bertujuan untuk menanamkan kualitas-kualitas kebajikan yang selaras dengan potensi bawaan manusia. Penanaman ini, yang terpenting, melampaui masa bayi dan masa kanak-kanak, membutuhkan pengasuhan yang berkesinambungan yang selaras dengan metodologi yang sesuai dengan usia, seperti metode pembiasaan.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1) Jujur

Konsep karakter jujur ada di mana-mana, yang menunjukkan kecenderungan seseorang terhadap ketulusan dan kebenaran. Kejujuran tidak hanya mencakup ungkapan verbal, tetapi juga komunikasi tertulis, gerak tubuh, dan tindakan. Esensinya terletak pada penyampaian informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, meliputi niat, ucapan, tulisan,

⁴⁷ Zamathoriq, D. *Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter peserta didik*. (Jurnal Ilmiah Mandala Education), 2021

kesaksian, dan berbagai tindakan lainnya. Kejujuran muncul sebagai sifat karakter yang sangat penting, dan kepemilikannya biasanya menandakan seseorang yang memiliki karakter terpuji.⁴⁸

Dalam Al-Quran, pentingnya kejujuran ditekankan dalam berbagai ayat. Misalnya, dalam QS. Al-Ahzab ayat 70, orang-orang yang beriman didesak untuk "bertakwa kepada Allah dan berkata benar," yang menyoroti keselarasan kejujuran dengan ketakwaan. QS. At-Taubah ayat 119 lebih lanjut memperkuat hal ini, menasihati orang-orang beriman untuk "bertakwa kepada Allah dan bersama-sama dengan orang-orang yang saleh." Orang yang

jujur dianggap memiliki hati yang murni, kematangan mental, kebijaksanaan, dan sikap yang terhormat, karena kejujuran dianggap sebagai manifestasi dari hati nurani seseorang yang paling dalam.⁴⁹

Perilaku yang benar atau jujur selaras dengan kenyataan yang sebenarnya, melampaui kata-kata dan mencakup tindakan. Seseorang yang berkomitmen untuk berperilaku jujur akan dapat dipercaya, dicintai di lingkungan keluarga, mengumpulkan teman, dan menumbuhkan kepuasan batin.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasannya karakter jujur sendiri adalah perilaku seseorang yang

⁴⁸ Musbikin, I. Pendidikan Karakter Jujur. (Nusamedia), 2021

⁴⁹ Musbikin, I. Pendidikan Karakter Jujur. (Nusamedia), 2021

⁵⁰ Musbikin, I. Pendidikan Karakter Jujur. (Nusamedia), 2021

mencerminkan bahwasannya perilaku dan perbuatannya sesuai dengan apa adanya dan tidak di buat-buat.

2) Disiplin

Disiplin, yang berasal dari kata Latin "Disciplina," yang berakar dari kegiatan belajar dan mengajar, mencerminkan keadaan tertib dan taat pada peraturan. Dalam konteks bahasa Inggris, "Discipline" merangkum gagasan tentang perilaku tertib, ketaatan pada aturan yang ditetapkan, pelatihan karakter moral, dan sistem yang mengatur perilaku. Istilah "disiplin" juga berasal dari kata "disciple," yang berarti seseorang secara sukarela mengikuti

seorang pemimpin - baik orang tua maupun guru - untuk meningkatkan kegunaan dan kebahagiaan hidup mereka.⁵¹

Disiplin memiliki arti yang beragam; kepatuhan, rasa hormat, ketaatan pada sistem yang telah ditetapkan, dan tunduk pada keputusan adalah aspek yang tidak terpisahkan, seperti yang disoroti oleh Andi Rasdiyana. Selain itu, Hurlock mengemukakan bahwa disiplin, sebagai alat pendidikan, berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk menanamkan perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.⁵²

Pada intinya, disiplin menandakan sikap moral yang dibentuk melalui serangkaian perilaku yang mengandung nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan kepatuhan moral. Disiplin

⁵¹ Musbikin, I. *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Nusamedia), 2021
⁵² Musbikin, I. *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Nusamedia), 2021

berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang ampuh, mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Di sekolah dan madrasah, penanaman sikap disiplin menjadi keharusan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Proses ini, meskipun menantang, harus dimulai sejak dini, dengan sekolah melakukan langkah-langkah seperti memberikan pekerjaan rumah, menetapkan aturan ketepatan waktu, dan menegakkan sanksi untuk pelanggaran aturan. Melalui cara-cara ini, karakter disiplin ditanamkan, membentuk kebiasaan yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap disiplin.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasannya karakter disiplin adalah perilaku seseorang dalam mentaati, mematuhi, rasa hormat serta ketaatan kepada peraturan atau norma-norma yang telah di buat oleh sekolah, madrasah, Masyarakat, orang tua maupun pemerintah yang tertulis maupun tidak tertulis.

3) Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab, yang berasal dari kata bahasa Inggris "responsibility" atau "liability", dan dalam bahasa Belanda sebagai "vereentwiidelijk" atau "aansparrkelijheid", mengandung pengertian yang mendalam tentang kewajiban dan akuntabilitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah

keadaan wajib menanggung akibat jika terjadi sesuatu, sehingga seseorang dapat dituntut secara hukum, dipersalahkan, dan diperkarakan. Tanggung jawab juga diartikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan efektif.⁵⁴

Schiller dan Bryan (2002) menjelaskan bahwa tanggung jawab terwujud sebagai perilaku yang menentukan respons individu terhadap situasi sehari-hari, yang membutuhkan pengambilan keputusan moral. Istilah ini terkait erat dengan hak, tugas, kewajiban, nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku baik dalam konteks masyarakat maupun pendidikan.⁵⁵

Tanggung jawab sudah tertanam dalam sifat alamiah manusia, seperti yang dicontohkan oleh Hadis Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Abdullah Bin Umar. Kata-kata Nabi menyampaikan kebenaran universal: "Anda semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas orang-orang yang dipimpinnya." Pernyataan mendalam ini menggarisbawahi prinsip menyeluruh bahwa setiap orang, dalam berbagai kapasitas, mengemban mantel kepemimpinan dan memikul tanggung jawab atas tindakan mereka. Baik memimpin negara, keluarga, rumah tangga, atau mengelola harta benda orang lain, setiap individu

⁵⁴ Musbikin, I. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. (Nusamedia), 2021

⁵⁵ Musbikin, I. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. (Nusamedia), 2021

diberkahi dengan tanggung jawab kepemimpinan, tunduk pada pengawasan dan pertanggungjawaban.⁵⁶

Dalam jaringan struktur masyarakat dan pendidikan yang rumit, prinsip-prinsip tanggung jawab sangat penting. Kewajiban untuk mematuhi hak, memenuhi kewajiban, dan menjunjung tinggi nilai-nilai tidak hanya merupakan keharusan masyarakat tetapi juga merupakan kewajiban moral. Tanggung jawab, sebagaimana diterangkan dalam Hadis, berfungsi sebagai pengingat terus-menerus bahwa peran kepemimpinan, apa pun sifatnya, menuntut pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan yang cermat.

Melalui lensa tanggung jawablah individu-individu menavigasi kompleksitas peran mereka, memastikan kesejahteraan mereka yang berada di bawah tanggung jawab mereka dan berkontribusi pada fungsi harmonis komunitas yang lebih luas.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasannya karakter tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam merespon apa yang terjadi pada dirinya setiap harinya, baik dalam hal memenuhi janji, peraturan, serta kewajiban-kewajiban yang mengharuskan dirinya untuk selalu menepati atau menjalani hal tersebut.

⁵⁶ Musbikin, I. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. (Nusamedia), 2021

⁵⁷ Musbikin, I. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. (Nusamedia), 2021

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan menyeluruh dari pendidikan karakter secara ringkas terangkum dalam aspirasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Jika ditelaah lebih dalam, tujuan pendidikan karakter terbagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang.⁵⁸

Dalam jangka pendek, pendidikan karakter menetapkan tujuan utama, yaitu menumbuhkan nilai-nilai dalam diri siswa, dan merevitalisasi kerangka kerja sosial untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap kebebasan orang lain. Tujuan jangka pendek ini berupaya membangun fondasi untuk menanamkan prinsip-prinsip etika dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.⁵⁹

Sebaliknya, tujuan jangka panjang dari pendidikan karakter terletak pada penahan diri dalam respon aktif kontekstual yang semakin menyempurnakan visi hidup individu selama proses pembentukan diri. Cakrawala yang berlarut-larut ini membayangkan evolusi berkelanjutan dari pandangan hidup seseorang, yang dibentuk oleh interaksi dinamis antara pengalaman dan pengembangan karakter.⁶⁰

Selain itu, pendidikan karakter memiliki ambisi yang lebih luas, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Titik fokusnya adalah pembentukan siswa secara holistik,

⁵⁸ Koesoema, D. *Pendidikan karakter; Strategi mendidik anak di zaman global*, 2019

⁵⁹ Koesoema, D. *Pendidikan karakter; Strategi mendidik anak di zaman global*, 2019

⁶⁰ H.E. Mulyasa. *manajemen pendidikan karakter* (Bumi Aksara, Ed.), 2011

menumbuhkan karakter dan budi pekerti luhur dengan cara yang komprehensif, terintegrasi, dan seimbang. Hal ini selaras dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk berbagai satuan pendidikan.⁶¹

Melalui pendidikan karakter, para siswa diharapkan dapat secara mandiri meningkatkan pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai karakter, dan mencontohkan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Proses transformatif ini melampaui perkembangan individu, menembus struktur lembaga pendidikan. Pendidikan karakter bercita-cita untuk mengembangkan budaya sekolah atau madrasah yang khas - permadani nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh semua anggota komunitas pendidikan dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.⁶²

Dengan menyebutkan tujuan khusus dari pendidikan karakter di sekolah, kita dapat melihat tiga serangkai keharusan:

- 1) Mengembangkan Nilai-Nilai Kehidupan yang Penting: Pendidikan karakter berusaha menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting, membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan fondasi etika yang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan.
- 2) Perbaiki Perilaku: Tujuan yang sangat penting adalah perbaikan perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan dalam lingkungan sekolah.

⁶¹ H.E. Mulyasa. *manajemen pendidikan karakter* (Bumi Aksara, Ed.), 2011

⁶² Dharma Kesuma, Cepi Triatna, & Johar Permana. *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah* (Remaja Rosdakarya, Ed.), 2011

3) Membangun Hubungan yang Harmonis: Konteks masyarakat yang lebih luas tidak terlewatkan, dengan pendidikan karakter yang membina keharmonisan antara peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Etos yang harmonis ini bergantung pada penanaman karakter tanggung jawab yang diuraikan dalam lingkungan pendidikan.⁶³

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan pendidikan karakter sendiri peneliti menyimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan karakter adalah suatu usaha yang mempunyai maksud untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan, memperbaiki perilaku yang menyimpang menjadi lebih baik serta membangun hubungan yang lebih baik.

⁶³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, & Johar Permana, *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah* (Remaja Rosdakarya, Ed.), 2011

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menjawab permasalahan yang telah diuraikan pada Bab 1, peneliti mencari informasi secara langsung mengenai peran metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan pengumpulan data dalam suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.⁶⁴ Penelitian kualitatif, dengan orientasi deskriptifnya, menggunakan analisis proses, yang menekankan pentingnya makna. Pendekatan ini mengandalkan peneliti sebagai instrumen kunci, dengan landasan teori yang memandu fokus penelitian agar selaras dengan realitas di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara jelas hasil pengamatan yang diperoleh selama masa penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang terletak di Jalan Argopuro, Durinan, Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian merupakan keputusan yang sangat penting untuk memastikan keselarasan dengan fokus masalah yang telah ditentukan dan perolehan data yang relevan. Pertimbangan geografis, ditambah dengan faktor-faktor seperti waktu, biaya, dan tenaga,

⁶⁴ Anggito, A. & Setiawan, J. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018

menggarisbawahi pentingnya memilih lokasi penelitian secara cermat. Pemilihan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember secara spesifik didukung oleh fitur-fitur yang khas dan menarik yang menjamin eksplorasi:

1. Landasan Islam dan Moral: Di antara sekian banyak sekolah di Kabupaten Jember, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah membedakan dirinya dengan landasan Islam dan moral. Hebatnya, potensi akademis siswa tidak dikompromikan, sebagaimana dibuktikan dengan kapasitas mereka untuk menghafal sebagian besar Al-Quran - sebuah prestasi yang mengesankan yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan holistik.
2. Kompetensi Pendidik: Para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menunjukkan kompetensi yang patut dicontoh di bidangnya masing-masing. Kualifikasi akademik yang ketat, dengan prasyarat gelar sarjana untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan, menggarisbawahi komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, dedikasi mereka untuk menanamkan ajaran Islam semakin membentengi para siswa dari penyimpangan dari prinsip-prinsip ini.
3. Dinamika Lokasi: Terletak di daerah yang rentan terhadap tantangan sosial, terutama pergaulan bebas karena dekat dengan pasar Sabtuan, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menghadapi tantangan yang unik. Tekad para pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter, dengan menekankan akhlak mulia dan ajaran agama, menggarisbawahi komitmen mereka untuk membentuk siswa yang tangguh dan berbudi luhur di tengah pengaruh eksternal yang menantang.

C. Subyek Penelitian

Landasan dari setiap upaya penelitian terletak pada subjek penelitian, yang sering disebut sebagai informan, yang berfungsi sebagai sumber informasi yang tak ternilai yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dihadapi.⁶⁵ Pemilihan subjek yang tepat sangatlah penting, dan dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposif. Metode pengambilan sampel yang disengaja ini melibatkan pemilihan responden berdasarkan penilaian peneliti, dengan tujuan tertentu. Dasar pemikiran di balik pengambilan sampel purposif berakar pada kebutuhan akan data yang hanya dapat diperoleh dari informan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pokok bahasan, sehingga memastikan bahwa informasi yang diperoleh selaras dengan tujuan penelitian mengenai peran metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Informan yang diidentifikasi untuk penelitian ini meliputi:

1. Bapak Abdullah yakin S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-falah Jember.
2. Bapak Imron Rosidi S.Pd.I Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-falah Jember
3. Bapak Abdullah S.PdI Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-falah Jember
4. Bapak Muhammad Ridwan S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-falah Jember

⁶⁵ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Prestasi Pustaka, Ed.), 2015

5. M. Rifqi Azril Abdillah, Eliyatus Solehati dan Mar'atus Solehati selaku Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam dunia penelitian, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dan strategis, karena esensi penelitian terletak pada perolehan data yang relevan dan bermakna. Tanpa pemahaman yang tajam tentang cara mengumpulkan data yang selaras dengan standar yang telah ditetapkan, para peneliti berisiko mengorbankan kekokohan temuan mereka.⁶⁶ Dalam penelitian ini, kombinasi yang bijaksana antara observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi landasan untuk memperoleh data yang komprehensif.

1. Observasi

Observasi, dalam konteks ini, mencakup pengumpulan data langsung dari subjek yang diteliti. Pendekatan multifaset ini lebih dari sekadar kuesioner dan survei, yang mencakup beragam modalitas seperti daftar periksa, buku catatan, foto, dan video. Data observasi semacam itu sebagian besar berbentuk data primer, yang menuntut pemrosesan yang cermat. Para peneliti, dalam melakukan penelitian ini, harus membenamkan diri di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Jember. Upaya ini bertujuan untuk mengamati peristiwa, memeriksa objek, dan

mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.⁶⁷

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Jember.
- b. Memperoleh gambaran umum tentang bagaimana pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Jember dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara, sebagai salah satu cara pengumpulan data yang komunikatif, memerlukan pertukaran yang bernuansa antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Dialog interaktif ini memfasilitasi penggalian wawasan kualitatif yang kaya. Para peneliti, dengan menggunakan metode ini, berusaha untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek:⁶⁸

- a. Bagaimana Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Jember
- b. Bagaimana Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Jember
- c. Bagaimana Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Jember

⁶⁷ Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. (Deepublish), 2020

⁶⁸ Murdiyanto, E. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran, 2020

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis sistematis atas berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, visual maupun elektronik. Meliputi surat-surat, buku harian, cinderamata, laporan, artefak, dan foto-foto, metode ini melampaui batasan temporal dan spasial, sehingga memberikan perspektif retrospektif kepada para peneliti. Materi yang didokumentasikan, diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis, termasuk otobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku, tugu peringatan, dan catatan pemerintah atau swasta.⁶⁹

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Foto yang berkaitan dengan kegiatan tentang metode pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Jember.
- b. Foto yang berkaitan pada saat kegiatan wawancara dengan informan berlangsung.

E. Analisis Data

Analisis data, yang merupakan titik penting dalam upaya penelitian, terungkap sebagai proses yang sangat teliti yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yang beraneka ragam yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷⁰ Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan temuan-temuan dengan cara yang koheren dan dapat dipahami untuk disebarluaskan kepada khalayak yang lebih luas. Untuk penelitian ini,

⁶⁹ Syaodih, N. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2009

⁷⁰ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. (bandung, alfabeta), 2013

kerangka kerja analisis mengikuti metodologi terstruktur yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, yang merangkum serangkaian langkah metodis:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Fase dasar dari analisis data bergantung pada metodologi pengumpulan data yang bijaksana, yang menggabungkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik triangulasi. Inisiasi ini melibatkan eksplorasi holistik terhadap subjek atau objek yang diteliti, dengan menebarkan jaring yang luas pada lanskap awal medan penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data memerlukan kurasi informasi yang cermat, sebuah proses penyulingan di mana elemen-elemen penting disaring dari korpus yang sangat banyak. Hal ini melibatkan pemilihan komponen-komponen kunci secara cermat, identifikasi tema-tema yang menyeluruh, dan penghapusan detail-detail yang tidak penting. Alat-alat canggih, seperti komputer mini, dapat digunakan untuk mempercepat proses ini, sehingga para peneliti dapat memasukkan kode-kode untuk mengkategorikan dan merampingkan data.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah fase reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam ranah kualitatif, hal ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk seperti deskripsi ringkas, representasi grafis, keterkaitan kategoris, atau diagram alur. Teks naratif, sarana yang menonjol untuk menyampaikan wawasan kualitatif, sering digunakan. Melalui penyajian data yang cerdas,

jaringan informasi yang rumit diorganisir, mengungkap pola dan hubungan, sehingga meningkatkan kejelasan dan pemahaman.

4. Conclusion Drawing / Verification (Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah keempat dan yang paling penting dalam model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah tergantung pada pengumpulan dan pemeriksaan data berikutnya. Kekuatan bukti yang dikumpulkan selama penelitian lapangan lebih lanjut menentukan kekokohan kesimpulan awal ini. Jika hipotesis awal menemukan resonansi dalam bukti yang konsisten dan valid saat mengunjungi kembali lapangan, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi kesimpulan yang kredibel.

Dalam ranah penelitian kualitatif, kesimpulan berfungsi sebagai entitas yang dinamis, responsif terhadap sifat alamiah dari konteks penelitian. Meskipun kesimpulan tersebut mungkin menawarkan wawasan yang selaras dengan pernyataan masalah yang dirumuskan, sifat penelitian kualitatif yang cair dan eksploratif mengakui potensi untuk penyempurnaan yang berkelanjutan saat narasi penelitian terungkap selama penelitian lapangan.⁷¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian berfungsi sebagai mekanisme penting untuk memastikan keakuratan dan ketepatan informasi yang dikumpulkan.

Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan bahwa data yang diperiksa dengan cermat oleh peneliti selaras dengan kejadian yang sebenarnya di lapangan penelitian. Data yang valid, dalam konteks ini, menunjukkan korespondensi yang harmonis antara data yang dilaporkan dan kejadian nyata yang terjadi di lapangan. Mengejar validitas data adalah aspek yang sangat diperlukan dalam proses penelitian, yang bertindak sebagai benteng terhadap salah tafsir dan salah representasi. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data bergantung pada konsep triangulasi, sebuah pendekatan multisegi yang melibatkan penggabungan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan.⁷²

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber memerlukan pemeriksaan komprehensif terhadap data yang berasal dari sumber yang beragam dan heterogen.⁷³

Untuk mengetahui seluk-beluk metode pembiasaan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, peneliti menyusun simfoni wawancara dengan tokoh-tokoh kunci, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Dengan melibatkan berbagai sumber, peneliti berusaha untuk menyaring pemahaman yang bernuansa dan komprehensif tentang materi pelajaran. Konvergensi perspektif ini berujung pada kumpulan informasi yang kohesif dan menguatkan yang selaras dengan fokus penelitian.

⁷² Sugiyono. Metode penelitian kualitatif (bandung, alfabeta), 2013
⁷³ Sugiyono. Metode penelitian kualitatif. (bandung, alfabeta), 2013

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi, sebuah aspek rumit dari proses validasi data, melibatkan referensi silang informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui pendekatan metodologis yang beragam.⁷⁴

Untuk memperkuat kredibilitas data tentang metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, peneliti melakukan wawancara dengan para pemangku kepentingan utama, kemudian melakukan observasi lapangan untuk memperkuat atau memverifikasi data. Strategi validasi langsung ini juga dilengkapi dengan praktik dokumentasi yang cermat, yang menangkap esensi dari fenomena yang diamati dan memperkuat kebenaran data yang diperoleh.

Dengan mengaitkan wawancara, observasi lapangan, dan praktik dokumentasi, peneliti tidak hanya memperkuat keandalan data, tetapi juga memastikan pemahaman yang holistik dan multifaset tentang peran metode pembiasaan dalam pengembangan karakter. Triangulasi muncul sebagai alat yang ampuh, menggarisbawahi komitmen terhadap validasi data yang kuat dan upaya untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang subjek penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam menavigasi lanskap penelitian yang rumit, perhatian yang cermat pada setiap tahap sangat penting untuk integritas dan kedalaman penelitian. Eksplorasi yang komprehensif ini terbentang melalui fase-fase

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁷⁴ Sugiyono. Metode penelitian kualitatif. (bandung, alfabeta), 2013

yang berbeda, yaitu tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data, yang masing-masing memiliki kerumitan dan keharusan tersendiri.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Awal dari perjalanan penelitian memerlukan analisis yang tajam terhadap peristiwa yang dapat diamati dalam lingkup yang ditentukan, yang berpuncak pada perumusan judul penelitian. Matriks penelitian, sebuah cetak biru untuk penelitian, dibuat dengan cermat dan disajikan untuk diperiksa oleh supervisor, untuk memastikan keselarasan dengan tujuan penelitian.

b. Memilih tempat penelitian

Pemilihan lokasi penelitian yang strategis, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, merupakan keputusan yang sangat penting. Lokasi tidak hanya sekedar latar belakang tetapi merupakan komponen integral yang mempengaruhi kedalaman dan relevansi penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Penelitian resmi mengharuskan adanya pengakuan formal atas lokasi penelitian. Oleh karena itu, pengurusan izin penelitian yang diperlukan menjadi prioritas administratif, untuk memastikan integrasi proses penelitian yang mulus dalam kerangka kerja operasional sekolah.

d. Menilai lapangan

Sebelum dimulainya pengumpulan data, peneliti terlibat dalam proses sosialisasi, memperkenalkan diri dengan latar penelitian dan informan. Pendekatan proaktif ini menumbuhkan lingkungan yang kondusif, memastikan hubungan yang harmonis dengan subjek dan memfasilitasi penggalian data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan informan yang bijaksana muncul sebagai tugas yang penting. Peneliti, setelah membenamkan diri di lapangan, secara strategis mengidentifikasi informan yang mampu menawarkan wawasan yang kaya dan relevan yang penting untuk proses penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dengan informan yang telah dipilih, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dengan cermat. Instrumen-instrumen ini, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, berfungsi sebagai alat untuk menggali data yang berharga.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti menjadi partisipan aktif dalam latar penelitian. Kepatuhan terhadap pedoman yang telah ditentukan, termasuk pemahaman yang mendalam mengenai kondisi lapangan, sikap netral dan partisipatif, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pengumpulan data, menjadi hal yang sangat penting.

3. Tahap Analisis Data

Tahap puncak melibatkan proses analisis data yang rumit. Peneliti menavigasi melalui labirin data yang kompleks, memadatkannya menjadi esensinya melalui tahapan kondensasi data, presentasi, dan kesimpulan atau verifikasi. Proses yang cermat ini memastikan bahwa data yang diekstraksi tidak hanya memenuhi tujuan penelitian tetapi juga berkontribusi pada wacana ilmiah dengan ketelitian dan ketepatan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga Penelitian

a. Kondisi Objektif Sekolah

Lembaga tempat penelitian ini dilakukan adalah di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, yang beralamat di Jl. Argopuro No 64 dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Adapun status Madrasah merupakan Madrasah swasta yang berdiri pada tahun 2006.⁷⁵

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Yayasan PP. Al-Falah berdiri sejak tahun 1975, didirikan oleh Almaghfurullah K. Ahmad Rifa'i Ali dengan ibu Nyai Nafiatur Rohmah, Pondok Pesantren Al Falah telah didirikan di Dusun Durinan Desa. Klompangan Ajung Jember, dalam benak K. Ahmad Rifa'i Ali, tertanam bahwa pondok pesantren yang akan didirikannya ini harus merupakan jawaban dari berbagai persoalan zaman, keyakinan untuk mengabdikan pada masyarakat mulai meyakinkan satu persatu kepada masyarakat.⁷⁶

Sehingga, pada saat itu mulai membabat Pendidikan di awali oleh Pembangunan Mushollah saja, setelah beberapa tahun

⁷⁵ Observasi mengenai tempat penelitian di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 28 agustus 2023

⁷⁶ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakim selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

berdatangan, beberapa santri untuk mondok. Pada saat itu berdirilah Pondok yang terbuat dari bambu yang sangat sederhana dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Falah Madinatul Ulum. Mulai saat itu mulai banyak santri berdatangan dari luar desa, luar Kecamatan bahkan luar Kota.⁷⁷

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Al-Falah mengembangkan pendidikan dan mengajarkan Kitab-kitab salaf, atau dikenal dengan pondok kitab. Setelah beberapa tahun barulah beralih dengan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang mana dikhususkan kepada santri yang bertujuan menghafal Al-Qur'an hingga saat ini, dan alhamdulillah sudah puluhan santri yang menyelesaikan hafalannya, yang disebut Hafidz dan Hafidzoh, yang tergabung dalam Khotmil Qur'an Jamiyah Huffadz Alumni Pondok Pesantren Al-Falah. Dalam kegiatan Rutin 1 bulan satu kali.⁷⁸

Pada tahun 2005 Al-Falah memulai dengan Pendidikan formal yang diawali dari Paud Mutiara Dini II, dan RA. Lalu dilanjut dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang jumlah siswanya sudah diatas 100 dan telah mencetak beberapa calon Hafidz, kemudian MA. Al-Falah yang lulusannya banyak meraih beasiswa Tahfid di perguruan tinggi, Madrasah diniyah Al-Falah yang mengajari baca kitab Kuning, dan TPQ. Ar-Rifa'I yang mampu mencetak generasi Qur'ani sejak dini

⁷⁷ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

⁷⁸ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

dan mampu baca Al-Qur'an dengan Fasih, dan kini sudah lengkaplah Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah.⁷⁹

Dan terfokus ke Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember sendiri sekarang sudah lebih berkembang dengan melakukan berbagai kegiatan yang tak hanya mengedepankan ilmu agama, namun juga banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter siswa yang tanggung jawab, jujur serta tanggung jawab lewat kegiatan OSIM, lalu kegiatan keagamaan disana juga tetap menjadi prioritas Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember karena siswa yang ada di madrasah tak hanya siswa yang bertempat tinggal di pesantren, namun juga dari kalangan luar pesantren yang perlu di didik mempunyai karakter-karakter baik yang telah di guru-guru ajarkan, serta tak sampai di situ guru-guru madrasah juga mengadakan kantin jujur dengan tujuan mendidik karakter jujur siswa-siswa di madrasah tersebut.⁸⁰



Gambar 4.1
Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

⁷⁹ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

⁸⁰ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.⁸¹

a. Visi Madrasah

Membentuk insan berakhlakul karimah berlandaskan Al-Qur'an dan berdaya saing tinggi dalam bidang IPTEK dan wawasan Global.

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk siswa- siswi menjadi Hafidz dan Hafidzah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan Akhlaq mulia, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- 4) Mengedepankan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik.
- 6) Meningkatkan kepedulian lingkungan (*Green*), bersih (*Clean*) dan sehat (*Hygienic*).

⁸¹ Dokumentasi dari bapak imron rosidi selaku waka kurikulum di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

3. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.⁸²

Ketenagaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember sebanyak tiga belas orang. Satu sebagai kepala sekolah, dua sebagai administrator dan sepuluh sebagai guru mata pelajaran. Adapun lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

No	Nama	Jabatan
1.	Abdullah Yaqin S.PdI	Kepala Madrasah
2.	Imron Rosidi S.Pd.I	Waka Kurikulum
3.	Muhammad Ridwan S.Ag	Guru
4.	Abdullah S.PdI	Waka Kesiswaan
5.	Ahmad Habiburrahman S.Ag	Waka Sarpras
6.	Rizal Dwi Darmawan S.Pd	Operator
7.	Faris Wahyu Tribayanto S.Pd	Operator
8.	Andira Candra Yudiarta S.Pd	Guru
9.	Nurul Maulidiyah S.PdI	Guru
10.	Siska Nur Masruroh S.Pd	Guru
11.	Aprilia Mega Palupi S.Pd	Bendahara
12.	Dra. Siti Rosidah	Guru
13.	Ahmad Faiz Masruri S.Kom	Guru

4. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.⁸³

⁸² Dokumentasi dari bapak imron rosidi selaku waka kurikulum di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

⁸³ Dokumentasi dari bapak imron rosidi selaku waka kurikulum di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

a. Jumlah peserta didik Berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	12
2.	VII B	24
3.	VIII A	22
4.	VIII B	16
5.	IX A	29
6.	IX B	21
	TOTAL	124

b. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

laki-laki	perempuan	total
63	61	124

5. Data Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.⁸⁴

Sarana dan prasarana madrasah sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar untuk membantu tujuan utama berdirinya suatu madrasah. Sarana di sini adalah serangkaian alat yang digunakan secara langsung dalam meencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dipakai untuk penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember sebagai berikut:

⁸⁴ Dokumentasi dari bapak imron rosidi selaku waka kurikulum di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

No	nama sarana dan prasarana	jumlah
1.	kamar mandi guru	3
2.	kamar mandi siswa	5
3.	Kelas	6
4.	kantor guru	1
5.	kantor kepala madrasah	1
6.	UKS	1
7.	Gudang	1
8.	Dapur	1
9.	musholla	1
10.	kantin	1
11.	ruang lab	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil dari tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh selanjutnya dicantumkan pada bab ini sesuai prosedur penelitian dan fokus penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan kondisi yang sebenarnya tentang metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember.

1. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Metode pembiasaan adalah metode yang dimana guru sebagai pendidik menjadikan peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi peserta didik menjadi lebih baik disertai contoh-contoh yang telah guru-guru terapkan di madrasah.

Sebelum peneliti membahas metode pembiasaan peneliti juga membahas

tentang karakter jujur pada saat penelitian berlangsung, pada saat itu peneliti mewawancarai Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam tentang apa yang bapak ketahui tentang karakter jujur, beliau menjawab:

“karakter jujur menurut saya adalah perbuatan yang terpuji baik perbuatan maupun perkataannya yang dapat membersihkan hati seseorang dari perbuatan buruknya dan pada saat ini kita semua sebagai manusia di haruskan punya karakter itu untuk mengangkat derajat kita ke hal yang lebih baik apalagi di zaman yang serba canggih sekarang ini mbak sangat mudah terjadi kejahatan seperti berbohong kepada guru, orang tua bahkan ke temanpun bisa, makanya menurut saya jujur ya perilaku tidak berbuat salah baik perbuatan maupun perkataannya.”⁸⁵

Selain hal diatas peneliti juga bertanya kepada Mar’atus sholehah mengenai Seperti apa contoh kejujuran itu, Mar’atus menjawab:

“kejujuran itu contohnya seperti gak korupsi saat jadi bendahara kelas maupun OSIM, ketika berkata selalu sesuai dengan kenyataan dan tidak dibuat-buat, terus juga seperti tidak mencontek saat ada PR maupun saat ujian apapun itu kak”.⁸⁶

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya karakter jujur adalah salah satu perbuatan terpuji yang mana kita sebagai manusia di haruskan berkata dan berbuat baik agar menjadi manusia berhati bersih dan di percaya oleh orang lain.

Pada hasil observasi dan wawancara mengenai metode yang di pakai dalam membentuk karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan metode pembiasaan sesuai dengan teori yang telah

⁸⁵ Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, tanggal 30 agustus 2023

⁸⁶ Wawancara kepada Mar’atus Solehah selaku siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

dijelaskan di bab 2 tentang bentuk-bentuk metode pembiasaan terprogram dan tidak terprogram.

a. Metode pembiasaan terprogram

Metode pembiasaan terprogram sering kali dilakukan oleh guru di dalam kelas. Karena pada dasarnya metode pembiasaan terprogram disini digunakan oleh guru untuk melatih peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal dengan kurun waktu tertentu.

Pada tahapan ini guru madrasah menerapkan metode pembiasaan terprogram ini agar menjadikan peserta didik mempunyai karakter jujur dengan cara yang beragam. Peneliti bertemu dengan Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, Ketika di tanya tentang bagaimana metode pembiasaan di madrasah dalam membentuk karakter jujur, beliau menjawab:

“dalam membentuk karakter jujur peserta didik, saya sebagai guru selalu membiasakan peserta didik untuk melakukan tugasnya sendiri-sendiri, apalagi pada saat ujian kenaikan kelas berlangsung. Karena dengan hal itu bisa membuat peserta didik menjadi terbiasa jujur dalam melakukan hal lainnya.”⁸⁷

Ungkapan dari Bapak Moh Ridwan tersebut menunjukkan bahwasannya metode pembiasaan dapat menjadikan anak mempunyai karakter jujur. Namun bukan hanya hal itu Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan dimadrasah tsanawiyah al-falah juga Ketika di tanya bagaimana Upaya beliau yang mempunyai tanggung jawab sebagai

⁸⁷ Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

guru juga sebagai waka kesiswaan dalam menerapkan metode pembiasaan dalam kelas, beliau menjawab:

“saya selaku guru dan waka kesiswaan di sini juga ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter jujur siswa, dan selaku guru yang mengajar di dalam kelas, saya juga selalu memberi penialain yang adil kepada peserta didik agar membuat mereka selalu mempunyai rasa bangga atas apa yang telah mereka kerjakan dengan jujur.”⁸⁸

Ungkapan dari Bapak Abdullah selaku guru serta waka kesiswaan di atas mengungkapkan bahwasannya metode pembiasaan terprogram yang dilakukan di kelas sangat membantu untuk guru membuat siswa tersebut agar mempunyai karakter jujur dengan mengapresiasi apa yang dilakukan oleh peserta didik dengan apa yang telah mereka kerjakan dengan kejujurannya.

Hal diatas selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap siswa yang Bernama M. Rifqi Azril Abdillah Ketika di tanya tentang apakah guru mengajarkan kalian berperilaku jujur. Rifqi menyatakan:

“iya, guru disini mengajarkan kita untuk berperilaku jujur dalam segala hal, contohnya Ketika ada tugas di kelas guru-guru selalu mengingatkan agar tidak mencontek pada teman.”⁸⁹

Tanggapan di atas menyatakan bahwasannya guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah selalu menerapkan perilaku jujur melalui pembiasaan agar peserta didik tetap aktif di kelas namun tidak pernah berbohong dalam hal mengerjakan tugas. Hal tersebut di perkuat kembali dengan hasil observasi ketika peneliti melakukan wawancara

⁸⁸ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

⁸⁹ Wawancara kepada M. Rifqi Azril Abdillah siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

terhadap peserta didik yang berbeda-beda dalam satu waktu dengan pertanyaan yang sama untuk di tulis di kertas, mereka mempunyai pemikiran-pemikiran berbeda serta ketika di suruh tidak mencontek ternyata mereka tidak pernah melihat jawab temannya.



Gambar 4.2
Kegiatan Ujian Tengah Semester

Namun tak hanya itu peneliti juga mendapat dokumentasi yang memperkuat bahwasannya madrasah tsnawiyah mempraktekkan langsung metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur dengan adanya jarak pembatasan peserta pada saat ujian berlangsung serta di adakan penjaga ujian.⁹⁰

b. Metode pembiasaan tidak terprogram

Metode pembiasaan tidak terprogram adalah metode pembiasaan yang mana kegiatan tersebut tidak membutuhkan waktu lama dalam menerapkannya, namun kegiatan tidak terprogram ini

⁹⁰ Dokumentasi dari bapak imron rosidi selaku waka kurikulum di madrasah tsnawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

membutuhkan banyak arahan dan dalam melakukan hal itu butuh penerapan langsung oleh semua warga sekolah.

Dalam membentuk karakter jujur peserta didik di luar kelas, kepala sekolah serta guru-guru bersepakat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan tersebut di bagi 3 sesuai dengan yang telah dipaparkan dibagian teori bab 2 tentang bentuk-bentuk metode pembiasaan tidak terprogram.

1) Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah Bapak Abdullah Yakin tentang apa saja kegiatan rutin

yang dilaksanakan di madrasah dalam membentuk karakter jujur beliau menjawab:

“kegiatan rutin yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dalam membentuk karakter jujur disini seperti sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, hafalan Al-Qur’an, serta kegiatan ngaji kitab setiap hari jum’at.”⁹¹

Tak hanya itu Bapak Moh Ridwan juga Ketika di tanya hal yang sama, beliau menjawab:

“saya selaku guru pendidikan agama islam di sini juga selalu mengajar tentang ngaji kitab setiap hari jum’at, Karena peserta didik di sini tak semua bertempat tinggal di pesantren, melainkan juga di luar pesantren. Maka dari itu agar semua peserta didik di sini mempunyai karakter yang baik termasuk selalu berkata jujur dimanapun mereka berada, setiap selesai mengaji kitab saya menyempatkan memberi motivasi kepada semuanya karena takutnya peserta didik yang di luar pengawasan pesantren kekurangan motivasi dan nasehat-nasehat yang akan

⁹¹ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

membuat mereka jatuh kedalam hal yang tidak diinginkan.”⁹²

Dari hasil wawancara terhadap kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwasannya madrasah tsanawiyah menerapkan kegiatan rutin agar menjadikan anak didik mempunyai karakter-karakter baik dalam perkataan dan perbuatannya. Hal di atas diperkuat lagi dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang kegiatan-kegiatan rutin yang telah di paparkan di atas.



Gambar 4.3
Kajian setiap jum'at

Hasil dari observasi yang telah di cantumkan lewat dokumentasi di atas peneliti melihat bahwasannya adanya kegiatan rutinaan yakni kajian setiap jum'at di atas di terapkan madrasah untuk membantu menjaga peserta didik maupun guru-guru dari perbuatan yang tidak baik dengan menasehati melalui apa yang di bahas di dalam kajian tersebut.

⁹² Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di sini adalah kegiatan yang tidak dilakukan secara khusus seperti apa yang telah di paparkan oleh Bapak Abdullah Yakin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-falah Ketika di tanya mengenai kegiatan yang tidak terjadwal namun sering dilakukan untuk membentuk karakter jujur, beliau menjawab:

“selain kegiatan rutin, madrasah juga selalu mengajarkan peserta didik agar terbiasa untuk berperilaku jujur tak hanya ucapannya saja, namun juga perbuatannya. Hal ini warga sekolah selalu mengingatkan agar tetap menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, karena dengan demikian mereka tidak akan terbiasa berperilaku jujur dalam hal apa yang telah mereka kerjakan sendiri serta menanamkan perilaku jujur Ketika mereka membuat sampah maka mereka juga yang harus membuangnya sendiri.”⁹³

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya jujur tak hanya dalam hal ucapan, namun juga dalam perbuatan. Dan kegiatan spontan yang telah madrasah terapkan di dalamnya adalah kegiatan spontan buanglah sampah pada tempatnya. Hal tersebut di perkuat oleh hasil dokumentasi peneliti tentang keadaan madrasah yang bersih serta kegiatan piket yang ada di setiap kelas.

3) Kegiatan keteladanan

⁹³ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang mana kegiatan tersebut berbentuk perilaku yang telah di contohkan oleh seseorang untuk membentuk perilaku orang lain, seperti halnya guru memberi contoh kepada peserta didik, orang tua kepada anak, dll.

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang kegiatan keteladanan yang di contohkan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah untuk membentuk karakter jujur peserta didik. Hal ini di paparkan oleh Bapak Moh Ridwan selaku guru agama islam di madrasah Ketika di tentang keteladanan apa yang diterapkan di madrasah dalam membentuk karakter jujur,

beliau menjawab:

“yang mana kita ketahui jujur itu ada 2 jenis, yakni jujur dalam ucapan dan jujur dalam perilaku. Dan guru-guru di sini selalu memberi keteladanan seperti selalu berperilaku yang baik, seperti patuh pada aturan sekolah, kerana peraturan di madrasah tak hanya di buat untuk peserta didik saja namun juga untuk guru-guru di sini mbak, lalu untuk keteladanan dalam berucap alhamdulillah guru-guru disini selalu mengerti kalau mereka sedang mengajar tak hanya di sekolah yang berbasis formal saja, namun juga madrasah yang berada di naungan pondok pesantren jadi guru-guru di sini insyaallah selalu jujur dalam hal apapun.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwasannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah selalu menjunjung tinggi kegiatan keteladanan untuk membuat peserta didik mempunyai panutan untuk mereka contoh. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas 3 bernama Eliyatus

⁹⁴ Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Syifa Ketika di tanya tentang pesan-pesan untuk madrasah, eliya menjawab:

“semoga madrasah tetap menjadi madrasah yang baik, Amanah, dan tetap jaya. Dan semoga guru-guru disini selalu memberikan saya motivasi untuk tetap selalu berperilaku baik, aamin.”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya memang benar Madrasah Tsanawiyah Al-Falah telah menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.

2. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah jember

Metode pembiasaan adalah metode yang dimana guru sebagai pendidik menjadikan peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi peserta didik menjadi lebih baik disertai contoh-contoh yang telah guru-guru terapkan di madrasah. Sebelum membahas metode pembiasaan peneliti juga bertanya mengenai apa yang di maksud karakter disiplin kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah, beliau menjawab:

“disiplin itu mbak ya mentaati apa yang seharusnya di taati dan tidak melanggar apa yang telah di tetapkan, dalam hal ini sebagai siswa harus mentaati peraturan sekolah bahkan gurupun harus mentaati peraturan tersebut. Disiplin disini seperti contohnya datang tepat waktu dan tidak melanggar peraturan.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara kepada Eliyatus Syifa selaku siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

⁹⁶ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Tak hanya itu peneliti juga bertanya kepada Eliya selaku mengenai Seperti apa sih contoh disiplin, eliya menjawab:

“disiplin itu contohnya seperti kita tidak melanggar aturan, datang tepat waktu atau bahkan selalu rapi dalam berpakaian itu sudah termasuk disiplin kak”⁹⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasannya karakter disiplin adalah suatu perbuatan manusia dalam menanggapi apa yang telah di tetapkan seperti peraturan-peraturan yang ada di Masyarakat, sekolah maupun pemerintahan. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember membentuk karakter disiplin peserta didik dengan menerapkan metode pembiasaan sesuai dengan teori yang telah di jelaskan di bab 2 tentang bentuk-bentuk metode pembiasaan terprogram dan tidak terprogram.

a. Metode pembiasaan terprogram

Pada tahapan ini sebagai Tenaga pendidik guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan metode pembiasaan terprogram untuk membentuk karakter disiplin peserta didik sebagai mana yang telah di peroleh peneliti dari hasil wawancara terhadap Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam ketika di tanya bagaimana cara bapak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dengan pembiasaan terprogram. Beliau menjawab:

“Pada dasarnya disiplin disini harus di contohkan langsung oleh guru. Namun ketika berbicara tentang pembiasaan terprogram yang mana pembiasaan ini membutuhkan waktu

⁹⁷ Wawancara kepada Eliyatus Syifa selaku siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

yang lama dalam penerapannya. Maka saya selaku guru pendidikan agama islam selalu mewanti-wanti siswa saya untuk taat peraturan seperti masuk kelas tepat waktu. Mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang di sediakan. Gitu mbak.”⁹⁸

Dari pemaparan bapak moh ridwan di atas dapat terbukti bahwasannya madrasah stanawiyah al-falah jember menerapkan peraturan sebagai pedoman agar menjadikan peserta didik menjadi terbiasa disiplin. Selaras dengan pertanyaan di atas peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan di madrasah stanawiyah al-falah yang menyatakan.

“saya ketika di dalam kelas mendisiplinnya anak-anak itu dengan cara membiasakan mereka bertanya mbak, tapi tak hanya itu saya juga sering membentuk kelompok agar dapat mengetahui apakah mereka akan tetap disiplin dalam melakukan pembelajaran walaupun saya memberikan Pelajaran dan membentuk kelompok soalnya kebanyakan pasti akan tidak patuh dan memberikan apa yang seharusnya menjadi tugas mereka ke orang lain untuk di kerjakan. Dan pada saat pembelajaran hampir berakhir baru saya melakukan refleksi agar tau sampai mana mereka memahami Pelajaran.”⁹⁹

Hal di atas menyatakan bahwasannya dari banyaknya siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah . Hanya beberapa siswa yang kadang kurang di siplin. Selaras dengan hasil wawancara guru dan waka kesiswaan di atas peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX yaitu M. Rifqi azril Abdillah ketika di tanya seperti apa karakter disiplin di dalam kelas yang diterapkan oleh guru, rifqi menjawab

⁹⁸ Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

⁹⁹ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

“disiplin di dalam kelas contohnya datang tepat waktu Dan juga tidak berbicara sama teman saat ada guru menerangkan. Karena Guru selalu mewanti-wanti agar tidak datang terlambat.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara beberapa sumber di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember memang menerapkan metode pembiasaan terprogram untuk menjadi jembatan agar peserta didik mempunyai karakter disiplin.



Gambar 4.4
Kegiatan Belajar Kelompok

Menurut hasil observasi yang di lakukan peneliti yang menghasilkan dokumentasi diatas peneliti dapat mengetahui bahwasannya dengan adanya belajar kelompok peserta didik hanya sebagian peserta didik yang disiplin karena peneliti melihat bahwasannya setelah pertengahan belajar kelompok, peserta didik lebih banyak berbincang yang tidak perlu dari pada berbincang tentang pelajarannya

¹⁰⁰ Wawancara kepada M. Rifqi azril Abdillah selaku siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

b. Metode pembiasaan tidak terprogram

Metode pembiasaan tidak terprogram adalah metode yang dipakai oleh guru untuk membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang di bagi menjadi 3 yakni:

1) Kegiatan rutin.

Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah, ketika peneliti bertanya tentang kegiatan rutin apa yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik di madrasah, beliau menjawab:

“untuk membentuk karakter disiplin di sini kita selaku guru selalu mengadakan kegiatan upacara setiap sebulan sekali agar anak-anak terbiasa disiplin secara berkelompok serta disiplin dalam hal baris-berbaris. Namun tak hanya itu, madrasah juga selalu rutin mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah agar mereka tak hanya disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, namun juga disiplin dalam beribadah.”¹⁰¹

Selaras dengan hasil wawancara kepada bapak abdullah yakin. Peneliti juga mewawancarai Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan ketika di tanya hal yang sama beliau menjawab.

“kegiatan di sini yang membantu sekali dalam membentuk karakter disiplin peserta didik seperti, upacara. Sholat berjamaah, pembacaan yasin tiap pagi, serta adanya peraturan-peraturan di sekolah.”¹⁰²

Namun untuk mengetahui kembali tentang kegiatan yang di paparkan di atas. Peneliti memperkuat kembali dengan bertanya

¹⁰¹ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹⁰² Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

langsung kepada siswa kelas IX bernama Eliyatus Syifa Ketika di tanya apakah kegiatan upacara, sholat, serta pembacaan yasin di atas dapat membuat adek menjadi pribadi disiplin . Eliyatus Syifa Menjawab

“iya mbak. Upacara dan sholat berjamaah membuat saya yang awalnya terburu-buru karena takut di hukum ketika telat, sekarang menjadi lebih biasa melakukan upacara dan sholat pada waktunya.”

Dari hasil wawancara terhadap ketiga sumber berbeda di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan rutin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dapat membentuk karakter disiplin peserta didik tak hanya dalam hal melakukan upacara, namun juga dalam hal ibadah sekalipun.



Gambar 4.5
Pembacaan yasin sebelum masuk kelas

Dokumentasi tentang pembacaan yasin diatas didapat peneliti pada saat observasi di madrasah tsanawiyah al-falah jember, yang mana dengan adanya pembacaan yasin sebelum masuk kelas di sini di lakukan guna untuk menunjang

pembentukan karakter di siplin yang di padukan dengan keagamaan.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan di sini adalah kegiatan yang di biasakan oleh guru dalam membentuk karakter di siplin peserta didik dengan tidak adanya jadwal khusus seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah ketika di tanya tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk peserta didik yang disiplin beliau menjawab.

“kegiatan spontan di sini saya menerapkan kegiatan salaman terhadap guru setiap mau masuk sekolah. Yang mana pada waktu awal masuk akan ada guru yang menyambut siswa lalu siswa akan bersalaman terhadap guru, hal itu saya terapkan agar guru mengevaluasi secara langsung siapa siswa yang di siplin dengan datang tepat waktu saat masuk sekolah dengan siapa yang paling akhir masuk agar guru-guru bisa menemukan solusi untuk membentuk kedisiplinan siswa tersebut.”¹⁰³

Selain itu peneliti bertanya pada sumber lain tentang hal yang sama kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, beliau menjawab:

“selaku guru pendidikan agama islam saya sendiri selalu mewanti-wanti ketika waktunya sholat berjamaah siswa untuk sabar mengantri saat berwudhu agar tidak membuat kegaduhan karena tempat wudhu yang kurang memadai, karena dalam satu masjid di sini di pakai tak hanya siswa Madrasah Tsanawiyah saja, namun juga ada madrasah aliyah. Tak hanya saat mengantre wudhu saja, saya selalu

¹⁰³ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

memberikan nasihat kepada anak-anak bahwasannya mengantre akan membuat diri sendiri lebih disiplin dan lebih berwibawa di hadapan orang lain.”¹⁰⁴

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan spontan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yakni bersalaman kepada guru pada saat baru datang sekolah serta antre saat melakukan apapun. Hal ini peneliti perkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti dapat pada saat melakukan observasi dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah dengan adanya kegiatan bersalaman saat masuk sekolah.



Gambar 4.6
Kegiatan bersalaman sebelum masuk sekolah

Dokumentasi kegiatan bersalaman di atas di dapat peneliti pada saat observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang mana dengan adanya kegiatan di atas guru-guru dapat tau siapa yang tidak disiplin atau datang terlambat dan dengan adanya

¹⁰⁴ Wawancara kepada Bapak Moh. Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

kegiatan bersalaman di atas peserta didik akan terbiasa untuk datang tepat waktu untuk bersalaman kepada guru-guru.

3) Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan di sini adalah kegiatan yang di jadikan sebagai acuan bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari yang di dapatkan dengan cara melihat orang-orang di sekitar. Dalam kegiatan keteladanan ini guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember selalu berperilaku baik agar peserta didiknya mencontoh hal-hal baik dari guru-guru di madrasah. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Abdullah Yakin selaku kepala sekolah

ketika di tanya tentang bagaimana sikap-sikap guru dalam memberi teladan agar peserta didik dapat berperilaku disiplin.

Beliau menjawab:

“saya sendiri sebagai kepala madrasah selalu mewanti-wanti agar guru-guru disini selalu berperilaku baik. Dan alhamdulillahnya guru disini selalu berperilaku baik seperti datang tepat waktu, dan ketika ada yang berhalangan masuk pasti selalu ijin sebelumnya.”¹⁰⁵

Selaras dengan hasil wawancara di atas peneliti juga bertanya kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan ketika di tanya hal yang sama beliau menjawab:

“jadi guru itukan suri tauladan bagi siswanya makanya guru-guru di sini selalu berperilaku baik dalam hal apapun apalagi di pada saat di sekolah.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹⁰⁶ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Tak hanya itu peneliti juga mewawancarai Mar'atus Solehati sebagai peserta didik kelas xi untuk menanyakan peserta bagaimana sikap guru-guru dalam bertingkah laku, lalu Mar'atus Solehati menjawab

“guru-guru disini semuanya ramah-ramah mbak, dan selalu bertingkah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”¹⁰⁷

Hal di atas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika ke madrasah guru-guru disana memperlakukan peneliti dengan baik walaupun peneliti termasuk orang baru disana, namun tak hanya itu peneliti juga melihat secara langsung ketika pada saat bel masuk kelas di bunyikan guru disana selalu tepat waktu ketika mau masuk kelas.

3. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Metode pembiasaan adalah metode yang dimana guru sebagai pendidik menjadikan peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi peserta didik menjadi lebih baik di sertai contoh-contoh yang telah guru-guru terapkan di madrasah. Sebelum peneliti menjurus kepada metode pembiasaan, peneliti juga mewawancarai Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan mengenai apa yang di maksud karakter tanggung jawab, beliau menjawab:

“menurut saya ya mbak tanggung jawab itu adalah sikap orang dalam menanggapi sesuatu, entah itu masalah ataupun hal-hal yang

¹⁰⁷ Wawancara kepada Fahmi Agustian selaku siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

menyangkut dirinya seperti bagaimana cara mereka bertanggung jawab atau menanggapi peraturan yang ada. Namun tak hanya itu tanggung jawab adalah sikap mereka dalam membuat keputusan.”¹⁰⁸

Tak hanya itu peneliti juga bertanya kepada Rifqi selaku siswa mengenai apa saja karakter tanggung jawab yang telah terbentuk di karenakan menjadi ketua OSIM. Rifqi menjawab:

“sebagai ketua OSIM saya juga selalu di wanti-wanti oleh bapak Abdullah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan OSIM dan bertanggung jawab atas apapun yang akan di kerjakan kedepannya, dan alhamdulillahnya saya sendiri merasa semua itu adalah bentuk dari bagaimana guru-guru disini membimbing saya agar mempunyai karakter tanggung jawab tersebut.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya karakter tanggung jawab adalah suatu bentuk tanggapan seseorang tentang apa yang terjadi mengenai apa yang telah terjadi . Dalam membentuk karakter tanggung jawab Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menerapkan metode pembiasaan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di bab 2 tentang bentuk-bentuk metode pembiasaan terprogram dan tidak terprogram sebagai mana berikut:

a. Metode pembiasaan terprogram

Pada pembahasan kali ini metode pembiasaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember sebagaimana yang telah peneliti peroleh pada saat wawancara terhadap Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember ketika di tanya pembiasaan apa saja yang diterapkan pada peserta didik dalam

¹⁰⁸ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹⁰⁹ Wawancara kepada M. Rifqi Azril Abdillah siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

membentuk karakter tanggung jawab di dalam kelas. Beliau menjawab:

“saya sebagai guru dan waka kesiswaan di sini membiasakan anak itu untuk mengerjakan PR dengan baik agar mereka terbiasa mempunyai rasa memiliki tanggungan walaupun tidak di sekolah, namun tak hanya itu anak-anak selalu saya wanti-wanti agar tidak melanggar aturan yang telah di tetapkan madrasah.”¹¹⁰

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya bapak Abdullah membiasakan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab tentang apa yang harus mereka lakukan sebagai seorang siswa maupun siswi. Tak hanya itu peneliti juga mewawancarai Bapak Moh

Ridwan selaku guru PAI mengenai hal yang sama, beliau menjawab:

“saya kalau di kelas biar anak-anak mempunyai karakter tanggung jawab, saya terkadang melakukan diskusi berkelompok biar mereka mempunyai tanggung jawab tentang bagaimana menyatukan pemikiran-pemikiran yang berbeda serta menerima apa yang menjadi pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat dengan dirinya. Namun saya sebagai penengah di dalamnya akan ikut andil untuk memberikan solusi atau penengah ketika ada perbedaan pendapat di dalamnya. Dan hal itu juga berpengaruh dengan bagaimana mereka nantinya akan mengambil keputusan dengan baik dan tepat ketika di timpa masalah.”¹¹¹

Dari hasil wawancara bapak Ridwan peneliti menyimpulkan bahwasannya belajar berkelompok menurut bapak ridwan dapat membantu dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

Hal di atas di buktikan oleh peneliti melalui wawancara kepada siswa

¹¹⁰ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹¹¹ Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

kelas IX Bernama M. Rifqi Azril Abdillah ketika di tanya apakah guru-guru disini melakukan diskusi di kelas. Rifqi menjawab:

“iya mbak. Yang sering tuh bapak Ridwan beliau selalu mengajak anak-anak diskusi tentang keagamaan gitu mbak.”¹¹²

Lalu peneliti juga bertanya kepada Mar’atus Solehati mengenai apa saja karakter tanggung jawab yang slalu guru-guru disini terapkan di kelas. Mar’atus Solehati menjawab:

“contohnya tuh mbak kayak mengerjakan PR itu udah termasuk ke karakter tanggung jawab, sama juga mentaati peraturan dan masuk tepat waktu itu dah mbak.”¹¹³

Dari hasil wawancara dari berbagai sumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan metode pembiasaan terprogram dalam membentuk karakter tanggung jawab dengan membiasakan peserta didik mentaati peraturan, mengerjakan PR, serta berdiskusi berkelompok.



Gambar 4.7
Kegiatan Diskusi Dan Tanya Jawab Di Kelas

¹¹² Wawancara kepada M. Rifqi Azril Abdillah siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹¹³ Wawancara kepada Mar’atus Solehati selaku siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Dokumentasi diatas peneliti dapat pada saat observasi mengenai hasil wawancara yang menyatakan bahwasannya diskusi berkelompok akan membangun karakter tanggung jawab peserta didik dan hasil dari observasi peneliti menyimpulkan bahwasannya benar jika kegiatan diskusi berkelompok dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dengan perkelompok pasti ada salah satu dari mereka menjadi ketua kelompok yang bertugas untuk menyatakan pendapatnya kepada guru.

b. Metode pembiasaan tidak terprogram

Metode pembiasaan tidak terprogram adalah suatu cara yang dilakukan secara tidak terjadwal di kurikulum dan kalender akademik. Namun metode pembiasaan tidak terprogram ini dilakukan madrasah dalam membentuk karakter peserta didik dengan di bagi 3 sebagaimana berikut:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan terjadwal setiap harinya maupun perminggu, dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah peneliti mewawancarai Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tentang apa saja pembiasaan yang rutin sekali dilakukan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau menjawab:

“di sini itu mbak selain banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan namun madrasah juga mengikuti zaman yang

mana zaman sekarang ini anak-anak juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dan karena itu saya selaku kepala madrasah juga mengadakan kegiatan OSIM (organisasi intra madrasah) sebagai wadah agar anak-anak juga bisa belajar mengatur apa yang akan mereka lakukan untuk memajukan madrasah yang mana OSIM di sini di bimbing oleh bapak Abdullah selaku waka kesiswaan disini.”¹¹⁴

Tak hanya itu peneliti juga mewawancarai Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember mengenai hal yang sama, beliau menjawab:

“di sini itu ada organisasi intra madrasah nya mbak, dalam membentuk karakter tanggung jawab, saya selaku penanggung jawab OSIM selalu memberi arahan agar mereka mempunyai tanggung jawab mengenai apa yang telah mereka janjikan pada saat pertama pemilihan, lalu menjalankan tugas-tugas dengan baik, serta menjaga tanggung jawab terhadap semua perbuatannya. Namun tak hanya itu saya selaku penanggung jawab OSIM selalu memberi arahan kepada mereka agar dapat membantu guru-guru dalam hal membentuk karakter peduli sosial kepada siswa-siswa yang lain dengan mengadakan program-program yang telah di diskusikan dengan saya dan kepala sekolah dalam bentuk tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan didirikannya OSIM.”¹¹⁵

Peneliti juga mewawancarai ketua OSIM yakni M. Rifqi Azril Abdillah mengenai apa saja karakter tanggung jawab yang telah terbentuk di karenakan menjadi ketua OSIM. Rifqi menjawab:

“sebagai ketua OSIM saya juga selalu di wanti-wanti oleh bapak Abdullah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan OSIM dan bertanggung jawab atas apapun yang akan di kerjakan kedepannya, dan alhamdulillahnya saya sendiri

¹¹⁴ Wawancara kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹¹⁵ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

merasa semua itu adalah bentuk dari bagaimana guru-guru disini membimbing saya agar mempunyai karakter tanggung jawab tersebut.”¹¹⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember ini mengadakan kegiatan OSIM untuk menjadi jembatan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Yang mana kegiatan di atas dapat menjadikan peserta didik mempunyai tanggung jawab atas apa yang akan mereka tempuh kedepannya, apalagi kegiatan OSIM disini di peruntukan untuk kelas VIII dan IX sebelum mereka keluar dari madrasah dan menempuh jenjang yang lebih tinggi atau bahkan kegiatan OSIM disini dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkan apa yang telah mereka ambil sebelumnya.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak di rencanakan sebelumnya seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember ketika di tanya mengenai apa saja kegiatan spontan yang diterapkan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, beliau menjawab:

¹¹⁶ Wawancara kepada M. Rifqi Azril Abdillah siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

“saya selaku guru di sini selalu memberi nasehat, teguran dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan mbak, agar mereka tidak terbiasa melanggar hal-hal yang tidak baik di lakukannya, contoh kecilnya seperti terlambat masuk sekolah. Karena ketika dengan sendirinya memberi teguran kepada mereka, mereka tau bahwasannya mereka sebagai anak didik itu harus patuh dan mempunyai tanggung jawab untuk mentaati peraturan di madrasah selagi mereka menjadi peserta didik.”¹¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasannya guru-guru di sini memberi teguran, nasehat kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan spontan untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Namun Upaya lain di ungkapkan oleh Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan Madrasah

Tsanawiyah Al-Falah dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau menjawab:

“kegiatan spontan yang saya terapkan kepada anak-anak agar mereka mempunyai karakter tanggung jawab yakni seperti mengadakan iuran ketika ada peserta didik lain sedang dalam kesusahan seperti sakit. Kegiatan itu menurut saya dapat membentuk karakter tanggung jawab yakni dengan menyadarkan mereka bahwasannya sebagai manusia sosial mereka juga mempunyai tanggung jawab dalam membantuk sesama teman bahkan orang yang tidak di kenalpun nantinya.”¹¹⁸

Tak hanya itu peneliti juga mewawancarai siswa yang Bernama Eliyatus Syifa untuk menanyakan apakah guru-guru melakukan pemberian nasehat ketika ada peserta didik yang melanggar aturan Eliyatus Syifa menjawab:

¹¹⁷ Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹¹⁸ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

“iya mbak. Guru-guru di sini ketika ada teman-teman yang tidak mentaati peraturan langsung di panggil ke kantor kadang, tapi ada juga yang ketika mereka yang sudah beberapa kali di tegur tapi masih melakukannya lagi langsung di hukum.”¹¹⁹

Dari pemaparan beberapa informan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan spontan yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yakni dengan memberikan teguran, nasihat, hukuman dan memberi bimbingan untuk membantu sesama untuk membangun peserta didik yang mempunyai jiwa sosial serta jiwa tanggung jawab yang besar.

3) Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang di contoh dari orang lain yang mana di sini keteladanan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik yaitu di contohkan oleh guru-guru yang mengajar mereka sehari-harinya.

Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas tentang kegiatan keteladanan yang di contohkan oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Hal ini di paparkan oleh Bapak Moh Ridwan selaku guru agama islam di madrasah Ketika di tanya tentang keteladanan apa yang diterapkan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau menjawab:

¹¹⁹ Wawancara kepada Eliyatus Syifa selaku siswa kelas ix madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

“saya selaku guru agama dan semua guru-guru disini selalu mencontohkan hal-hal baik seperti mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan karena dengan begitu mereka juga akan belajar bertanggung jawab dalam melakukan kewajiban mereka sebagai peserta didik, namun tak hanya itu kita sebagai guru juga ikut serta di dalamnya seperti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan OSIM yakni kelas meeting yang di selenggarakan tiap tahunnya.”¹²⁰

Upaya lain di ungkapkan oleh Bapak Abdullah selaku waka

kesiswaan ketika di tanya hal serupa beliau menjawab:

“sebagai guru kita semua juga tak hanya mempunyai kewajiban membagikan informasi seputar ilmu pengetahuan namun juga mempunyai kewajiban menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, maka dari itu kita semua disini sebagai guru juga mencontohkan bagaimana cara bertanggung jawab yang mana jika peserta didik mempunyai tanggung jawab mentaati peraturan di sekolah, gurupun sama.”¹²¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan keteladanan yakni semua guru menjadi contoh yang baik dan guru juga sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajibannya sendiri-sendiri dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan di madrasah.

C. Pembahasan Temuan

Adapun hasil temuan peneliti pada saat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-falah Jember mengenai Metode Pembiasaan Dalam

¹²⁰ Wawancara kepada Bapak Moh Ridwan selaku guru pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

¹²¹ Wawancara kepada Bapak Abdullah selaku waka kesiswaan madrasah tsanawiyah al-falah jember, tanggal 30 agustus 2023

Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Karakter jujur menurut hasil penelitian yakni perbuatan yang terpuji baik perbuatan maupun perkataannya yang dapat membersihkan hati seseorang dari perbuatan buruknya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter jujur yang menyatakan bahwa kejujuran dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan situasi aktual yang ada.¹²²

Dalam pembentukan karakter jujur di atas Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menggunakan metode pembiasaan yang mana guru-guru membagi metode pembiasaan menjadi 2 yakni metode pembiasaan terprogram dan tidak terprogram.

- a. Metode pembiasaan terprogram yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember dalam membentuk karakter jujur yakni dengan cara membiasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, membiasakan peserta didik bekerja sama dengan teman dan juga melaporkan kegiatannya kepada orang tua mereka, serta membiasakan peserta didik mendapatkan penilaian yang adil dari gurunya. Karena dengan begitu mereka akan terbiasa untuk berperilaku jujur dimanapun baik perkataan maupun perbuatannya.

b. Metode pembiasaan tidak terprogram. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember membiasakan peserta didiknya menggunakan metode pembiasaan tidak terprogram dengan tiga kegiatan, yakni:

- 1) Rutin: sholat berjamaah, hafalan Al-qur'an, ngaji kitab, serta kajian tiap hari jum'at. Hal di atas dilakukan guru agar mereka selalu terbiasa untuk selalu berbuat baik dan menjadikan mereka mengingat Allah ketika akan berkata atau berbuat yang tidak jujur.
- 2) Spontan: menegur siswa yang buang sampah sembarangan. Hal ini di biasakan oleh guru agar mereka terbiasa jujur kepada diri sendiri jika sedang berbuat salah, karena mereka melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.
- 3) Keteladanan: guru memberi contoh dengan berkata yang baik bahkan berperilaku yang baik dimanapun mereka berada.

Hal di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter dengan metode pembiasaan itu dibagi menjadi 2 yakni metode pembiasaan terprogram dan metode pembiasaan tidak terprogram yang diterapkan dikegiatan sehari-hari.

2. Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Karakter disiplin menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya karakter disiplin adalah suatu perbuatan manusia dalam menanggapi apa yang telah ditetapkan seperti peraturan-peraturan yang ada di Masyarakat, sekolah maupun pemerintahan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter disiplin yang menyatakan bahwasannya karakter disiplin adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Yang mana dalam penerapannya madrasah dapat memberikan pekerjaan rumah (PR) terhadap siswa, memberi peraturan waktu masuk sekolah, serta memberikan sanksi terhadap yang melanggar peraturan tersebut.¹²³

Dalam pembentukan karakter disiplin di atas Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan metode pembiasaan yang diterapkan menjadi 2 metode pembiasaan, yakni:

- a. Metode Pembiasaan Terprogram yakni dengan membiasakan peserta didik bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik untuk belajar kelompok, membiasakan peserta didik melakukan refleksi setelah pembelajaran hampir selesai, serta

membiasakan peserta didik tetap mentaati peraturan saat pembelajaran berlangsung.

c. Metode pembiasaan tidak terprogram. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember membiasakan peserta didiknya menggunakan metode pembiasaan tidak terprogram dengan tiga kegiatan, yakni:

- 1) Rutin: diadakannya upacara bendera merah putih setiap hari senin serta pembacaan yasin setiap hari sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik datang tepat waktu.
- 2) Spontan: diadakannya kegiatan bersalaman saat pertama masuk sekolah, serta antri dalam melakukan kegiatan seperti waktu mau berwudhu, ke kantin, dll
- 3) Keteladanan: kepala sekolah selalu mewanti-wanti guru-guru untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan di madrasah dan selalu bersikap ramah kepada siapapun agar peserta didik mempunyai pedoman untuk dijadikan contoh.

Hal di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter dengan metode pembiasaan itu dibagi menjadi 2 yakni metode pembiasaan terprogram dan metode pembiasaan tidak terprogram yang diterapkan di kegiatan sehari-hari.

3. Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Dari hasil penelitian mengenai karakter tanggung jawab peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya karakter tanggung jawab adalah suatu bentuk tanggapan seseorang tentang apa yang terjadi. Hal ini selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air yang mana didalamnya menjelaskan bahwasannya Tanggung jawab juga sebut sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan afektif. Pantas berarti menetapkan pilihan terbaik dalam batas-batas norma social dan harapan yang umum diberikan untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan serta kesejahteraan mereka sendiri.¹²⁴

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab di atas Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan metode pembiasaan yang diterapkan menjadi 2 metode pembiasaan, yakni:

- a. Metode pembiasaan terprogram yakni dengan cara membiasakan peserta didik mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab atas keputusan tersebut serta membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dan tidak takut mengambil resiko jika pendapatnya tidak sepemikiran dengan orang lain. Hal ini dilakukan oleh guru dengan

¹²⁴ Musbikin, I. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Nusamedia), 2021

cara memberikan tugas kelompok bahkan ulangan agar mereka terbiasa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

b. Metode pembiasaan tidak terprogram. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember membiasakan peserta didiknya menggunakan metode pembiasaan tidak terprogram dengan tiga kegiatan, yakni:

- 1) Rutin: madrasah mengadakan organisasi intra madrasah yang sering disebut juga dengan OSIM agar mereka juga belajar mengatur dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan sekolah.
- 2) Spontan: guru-guru selalu menegur, menasehati, bahkan memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan madrasah agar mereka tidak mengulangi lagi melanggar apapun yang menjadi tanggung jawab mereka.
- 3) Keteladanan: guru-guru memberi contoh yakni dengan sama-sama ikut andil dalam menjalankan siklus yang ada di madrasah serta bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai guru.

Hal di atas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter dengan metode pembiasaan itu dibagi menjadi 2 yakni metode pembiasaan terprogram dan metode pembiasaan tidak terprogram yang diterapkan di kegiatan sehari-hari.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1.	Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur peserta didik kelas ix di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember	<p>Dalam membentuk karakter jujur Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan 2 metode pembiasaan yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pembiasaan terprogram <ul style="list-style-type: none"> ➤ Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri. ➤ Biasakan memberi penilaian secara adil. ➤ Biasakan untuk bekerja sama dan memberi laporan kepada orang tua. • Metode pembiasaan tidak terprogram <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan rutin ➤ Kegiatan spontan ➤ Kegiatan keteladanan
2.	Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas ix di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember	<p>Dalam membentuk karakter disiplin Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan 2 metode pembiasaan yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pembiasaan terprogram. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Biasakan peserta didik belajar kelompok. ➤ Biasakan melakukan refleksi. ➤ Biasakan melakukan sharing dengan teman. • Metode pembiasaan tidak terprogram <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan rutin ➤ Kegiatan spontan ➤ Kegiatan keteladanan
3.	Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas ix di madrasah tsanawiyah jember	<p>Dalam membentuk karakter tanggung jawab Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember menerapkan 2 metode pembiasaan yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pembiasaan terprogram <ul style="list-style-type: none"> ➤ Biasakan peserta didik mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab. ➤ Biasakan peserta didik bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. ➤ Biasakan peserta didik berfikir kritis namun bisa mengambil resiko jika jawabannya salah atau berbeda dengan yang lainnya. • Metode pembiasaan tidak terprogram <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan rutin ➤ Kegiatan spontan ➤ Kegiatan keteladanan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Kesimpulan tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur peserta didik diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang dibagi menjadi 2 yakni metode pembiasaan terprogram dan metode pembiasaan tidak terprogram.
2. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang dibagi menjadi 2 yakni metode pembiasaan terprogram dan metode pembiasaan tidak terprogram.
3. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember dibagi menjadi 2 yakni metode pembiasaan terprogram dan metode pembiasaan tidak terprogram.

B. Saran

Adapun saran-saran demi terciptanya metode pembiasaan yang baik dan berjalan lancar dalam membentuk karakter peserta didik, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Bagi kepala madrasah sebaiknya selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu dalam membentuk karakter peserta didik yang berbeda-beda serta memberikan fasilitas yang lebih memadai bagi siswa ataupun guru karena dalam membentuk karakter mengharuskan kesabaran dan suasana yang baik dan menyenangkan.

2. Bagi Guru-Guru Dan Staf Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Bagi guru dan staf administrasi tidak seharusnya membedakan peserta didik baik dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Sebagai siswa sudah menjadi kewajiban untuk menghormati guru, oleh sebab itu jika ada guru yang tingkahnya tidak sesuai dengan apa yang kalian mau janganlah membencinya, karena guru adalah sebaik-baiknya pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R., & Muhammad, U. (1979). *Aunul Ma'bud (Syarah Sunan Abi Daud)*. Libanon: Darul Fikr.
- Ahmad Zaki Fasya. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahya Ulumuddini. (2018). *Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon*. IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Ambo Baba, M. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Y. (2018). *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. IRCiSoD.
- Bahri, S. *Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi ksisis moral di sekolah*. ta'alum: jurnal pendidikan islam. 2015
- Basrowi, S. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 12(1), 128–215.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, & Johar Permana. (2011). *Pendidikan karakter ; kajian teori dan praktik di sekolah* (Remaja Rosdakarya, Ed.).
- Dr, P. (2008). Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Eliyyii Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini* (kencana, Ed.).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fatimah, F. (2018). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018*. Unisnu Jepara.
- Gede, R., Yoyo, M., Suprapti, S. M., Conny, R. S., Said, H. H., Hana, D. B., & Nani, N. (2011). *Pendidikan karakter di sekolah: dari gagasan ke tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo) p

- H.E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, Ed.).
- Herdian, H. (2017). *Ketidakjujuran Akademik Pada UNBK Tahun 2017*. Jurnal psikologi jambi.
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16(9), 280–289.
- Koesoema, D. (2019). *Pendidikan karakter; Strategi mendidik anakdi zaman global*.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 82.
- Lyna Dwi Mulyasyaroh. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMAN 03 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- M. Musfiqon. (2015). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Prestasi Pustaka, Ed.).
- Mansur, M. A. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mega Rahmawati. (2020). *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Jati Agung Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan* (remaja rosdakarya, Ed.).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran
- Musbikin, I. (2021a). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Musbikin, I. (2021b). *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusamedia.
- Musbikin, I. (2021c). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia.
- Ngalim Purwanto, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pratama, D. A. N. (2019). *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 198–226.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rahmah, S. (2019). *Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an*. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 40-69.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Silfia, M. (2018). *penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0*.
- Siti Husna Pattiasina. (2017). *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di MTS Al-Islah Kailolo Kec, Pulau Haruku Kab, Maluku Tengah Provinsi Maluku*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sutarsih, E., & Misbah, M. (2021). *Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*. Jurnal Kependidikan, 9(1), 69–82.
- Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. (bandung, alfabeta).
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarbaini, S. (2015). *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Ghalia Indonesia.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, M. W. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Proyo Yogyakarta*. BASIC EDUCATION.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 78–90.
- Zamathoriq, D. (2021). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(4).

Zubaedi, Z. (2017). *Buku Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Rajawali Press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurisatul Hasanah
NIM : T20191482
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 September 2023

Saya yang menyatakan

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp with a signature over it. The stamp is pink and orange, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TGL. 20', 'METERAI TEMPORER', and 'E8C2DAJX151963648'.

NURISATUL HASANAH

NIM. T20191482

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Jujur, Di Siplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember	Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Jujur, Di Siplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik	A. Metode pembiasaan B. Pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian metode pembiasaan Tujuan metode pembiasaan Bentuk-bentuk metode pembiasaan <ol style="list-style-type: none"> Konsep Pendidikan karakter Nilai-nilai pendidikan karakter Tujuan pendidikan karakter 	<p>Data primer: Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kepala MTS Al-Falah Waka Kesiswaan MTS Al-Falah Guru PAI MTS Al-Falah Siswa MTS Kelas IX Al-Falah <p>Data skunder</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<p>Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>Subyek Penelitian: <i>Tehnik Purposive</i></p> <p>Tehnik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi <p>Tehnik Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Reduction Display Verivication <p>Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triagulasi Teknik</p> <p>Tahap-tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap pra lapangan Tahap pelaksanaan Tahap pelaporan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter jujur peserta didik kelas ix di madrasah tsanawiyah jember? Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter di siplin peserta didik kelas ix di madrasah tsanawiyah jember? Bagaimana metode pembiasaan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas ix di madrasah tsanawiyah jember?

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3298/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember

Jl. Argopuro No 64 Dusun durenan Desa klompangan Kecamatan ajung Kabupaten jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191482

Nama : NURISATUL HASANAH

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdullah Yakin S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Agustus 2023

Dekan,

Yakin Dekan Bidang Akademik,



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-FALAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-FALAH
TERAKREDITASI : B
NSM : 21235090017 NPSN : 20581441
Alamat : Jl. Argopuro 64 RT.002 / RW.003 Durenan Klompangan Kecamatan Ajung
Kabupaten Jember 68175
Telp. 0331-7743477 Email : alfalah_mts@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 085/Mts.13.32.659/09/2023

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Ajung dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

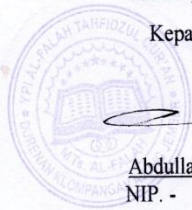
Nama : NURISATUL HASANAH
NIM : T20191482
Jurusan/Prodi : FTIK/ Pend Agama Islam
Angkatan : 2019

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul: "Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Ajung". Pada tanggal 25 Agustus 2023 s.d 25 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 25 September 2023

Kepala Madrasah,



Abdullah Yaqin, S.Pd.I
NIP. -

LAMPIRAN 5

JURNAL PENELITIAN



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	28 agustus 2023	Observasi dan penyerahan surat penelitian	
2.	30 agustus 2023	Wawancara kepada kepala sekolah	
3.	30 agustus 2023	Wawancara kepada guru PAI	
4.	30 agustus 2023	Wawancara kepada waka kurikulum	
5.	30 agustus 2023	Wawancara kepada waka kesiswaan	
6.	30 agustus 2023	Wawancara kepada siswa kelas IX	
7.	4 september 2023	Dokumentasi kegiatan sekolah	
8.	11 september 2023	Meminta kelengkapan data ke waka kurikulum	
9.	28 september 2023	Meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember
2. Letak geografi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala madrasah
 - a. apa yang di maksud karakter di siplin kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah?
 - b. kegiatan rutin yang di laksanakan di madrasah dalam membentuk karakter jujur?
 - c. kegiatan yang tidak terjadwal namun sering dilakukan untuk membentuk karakter jujur?
 - d. apa saja pembiasaan yang rutin sekali di lakukan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab?
2. Wawancara dengan waka kesiswaan
 - a. apa yang di maksud karakter tanggung jawab?
 - b. pembiasaan apa saja yang di terapkan pada peserta didik dalam membentuk karakter tanggung jawab di dalam kelas?
 - c. bagaimana Upaya beliau yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru juga sebagai waka kesiswaan dalam menerapkan metode pembiasaan dalam kelas?
 - d. apa saja pembiasaan yang rutin sekali di lakukan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab?
 - e. kegiatan spontan yang di terapkan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik?
 - f. keteladanan apa yang di terapkan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab?

3. Wawancara dengan guru pendidikan agama islam
 - a. apa yang bapak ketahui tentang karakter jujur?
 - b. bagaimana metode pembiasaan di madrasah dalam membentuk karakter jujur?
 - c. kegiatan rutin yang di laksanakan di madrasah dalam membentuk karakter jujur?
 - d. keteladanan apa yang di terapkan di madrasah dalam membentuk karakter jujur?
 - e. pembiasaan apa saja yang di terapkan pada peserta didik dalam membentuk karakter tanggung jawab di dalam kelas?
 - f. apa saja kegiatan spontan yang di terapkan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik?
 - g. keteladanan apa yang di terapkan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab?
4. Wawancara dengan siswa kelas IX
 - a. apakah guru-guru disini melakukan diskusi di kelas?
 - b. apa saja karakter tanggung jawab yang telah terbentuk di karenakan menjadi ketua OSIM?
 - c. apakah guru mengajarkan kalian berperilaku jujur?
 - d. apakah guru-guru melakukan pemberian nasehat ketika ada peserta didik yang melanggar aturan? Apa aja pesan-pesan untuk madrasah?
 - e. bagaimana sikap guru-guru dalam bertingkah laku?
 - f. apa saja karakter tanggung jawab yang slalu guru-guru disini terapkan di kelas?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan sekolah
2. Dokumen lain yang relevan dengan yang di akui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan

HASIL WAWANCARA

Nama : Abdullah Yakin

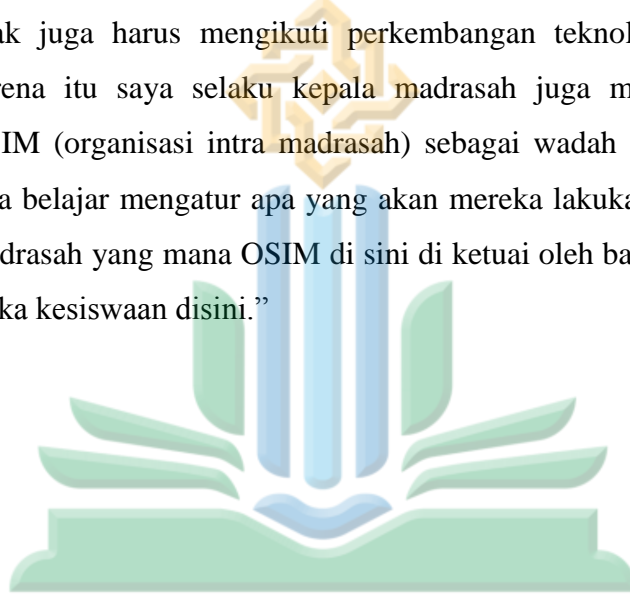
Jabatan: Kepala Madrasah

Hari/ tanggal: Rabu, 30 agustus 2023

Tempat: Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

- 1. apa yang di maksud karakter di siplin kepada Bapak Abdullah Yakin selaku kepala madrasah, beliau menjawab:** “di siplin itu mbak ya mentaati apa yang seharusnya di taati dan tidak melanggar apa yang telah di tetapkan, dalam hal ini sebagai siswa harus mentaati peraturan sekolah bahkan gurupun harus mentaati peraturan tersebut. Di siplin disini seperti contohnya datang tepat waktu dan tidak melanggar peraturan.”
- 2. kegiatan rutin yang di laksanakan di madrasah dalam membentuk karakter jujur beliau menjawab:**“kegiatan rutin yang di lakukan di madrasah tsanawiyah al-falah dalam membentuk karakter jujur disini seperti sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, hafalan Al-Qur’an, serta kegiatan ngaji kitab setiap hari jum’at.”
- 3. kegiatan yang tidak terjadwal namun sering dilakukan untuk membentuk karakter jujur, beliau menjawab:** “selain kegiatan rutin, madrasah juga selalu mengajarkan peserta didik agar terbiasa untuk berperilaku jujur tak hanya ucapannya saja, namun juga perbuatannya. Hal ini warga sekolah selalu mengingatkan agar tetap menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, karena dengan demikian mereka tidak akan terbiasa berperilaku jujur dalam hal apa yang telah mereka kerjakan sendiri serta menanamkan perilaku jujur Ketika mereka membuat sampah maka mereka juga yang harus membuangnya sendiri,”
- 4. apa saja pembiasaan yang rutin sekali di lakukan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau menjawab:** “di

sini itu mbak selain banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan namun madrasah juga mengikuti zaman yang mana zaman sekarang ini anak-anak juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dan karena itu saya selaku kepala madrasah juga mengadakan kegiatan OSIM (organisasi intra madrasah) sebagai wadah agar anak-anak juga bisa belajar mengatur apa yang akan mereka lakukan untuk memajukan madrasah yang mana OSIM di sini di ketuai oleh bapak Abdullah selaku waka kesiswaan disini.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA

Nama : Abdullah

Jabatan: Waka Kesiswaan

Hari/ tanggal: Rabu, 30 agustus 2023

Tempat: Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

1. apa yang di maksud karakter tanggung jawab, beliau menjawab:

“menurut saya ya mbak tanggung jawab itu adalah sikap orang dalam menanggapi sesuatu, entah itu masalah ataupun hal-hal yang menyangkut dirinya seperti bagaimana cara mereka bertanggung jawab atau menanggapi peraturan yang ada. Namun tak hanya itu tanggung jawab adalah sikap mereka dalam membuat keputusan.”

2. pembiasaan apa saja yang di terapkan pada peserta didik dalam membentuk karakter tanggung jawab di dalam kelas. Beliau menjawab:

“saya sebagai guru dan waka kesiswaan di sini membiasakan anak itu untuk mengerjakan PR dengan baik agar mereka terbiasa mempunyai rasa memiliki tanggungungan walaupun tidak di sekolah, namun tak hanya itu anak-anak selalu saya wanti-wanti agar tidak melanggar aturan yang telah di tetapkan madrasah.”

3. bagaimana Upaya beliau yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru juga sebagai waka kesiswaan dalam menerapkan metode pembiasaan dalam kelas, beliau menjawab:

“saya selaku guru dan waka kesiswaan di sini juga ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter jujur siswa, dan selaku guru yang mengajar di dalam kelas, saya juga selalu memberi penialain yang adil kepada peserta didik agar membuat mereka selalu mempunyai rasa bangga atas apa yang telah mereka kerjakan dengan jujur.”

4. apa saja pembiasaan yang rutin sekali di lakukan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau menjawab:

“di sini itu ada organisasi intra madrasah nya mbak, dalam membentuk

karakter tanggung jawab, saya selaku penanggung jawab OSIM selalu memberi arahan agar mereka mempunyai tanggung jawab mengenai apa yang telah mereka janjikan pada saat pertama pemilihan, lalu menjalankan tugas-tugas dengan baik, serta menjaga tanggung jawab terhadap semua perbuatannya. Namun tak hanya itu saya selalu penanggung jawab OSIM selalu memberi arahan kepada mereka agar dapat membantu guru-guru dalam hal membentuk karakter peduli sosial kepada siswa-siswa yang lain dengan mengadakan program-program yang telah di diskusikan dengan saya dan kepala sekolah dalam bentuk tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan didirikannya OSIM.”

5. **kegiatan spontan yang di terapkan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, beliau menjawab:** “kegiatan spontan yang saya terapkan kepada anak-anak agar mereka mempunyai karakter tanggung jawab yakni seperti mengadakan iuran ketika ada peserta didik lain sedang dalam kesusahan seperti sakit. Kegiatan itu menurut saya dapat membentuk karakter tanggung jawab yakni dengan menyadarkan mereka bahwasannya sebagai manusia sosial mereka juga mempunyai tanggung jawab dalam membantuk sesama teman bahkan orang yang tidak di kenalpun nantinya.”
6. **keteladanan apa yang di terapkan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau menjawab:** “sebagai guru kita semua juga tak hanya mempunyai kewajiban membagikan informasi seputar ilmu pengetahuan namun juga mempunyai kewajiban menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, maka dari itu kita semua di sini sebagai guru juga mencontohkan bagaimana cara bertanggung jawab yang mana jika peserta didik mempunyai tanggung jawab mentaati peraturan di sekolah, gurupun sama.”

HASIL WAWANCARA

Nama : Moh Ridwan

Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/ tanggal: Rabu, 30 agustus 2023

Tempat: Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

1. apa yang bapak ketahui tentang karakter jujur, beliau menjawab:

“karakter jujur menurut saya adalah perbuatan yang terpuji baik perbuatan maupun perkataannya yang dapat membersihkan hati seseorang dari perbuatan buruknya dan pada saat ini kita semua sebagai manusia di haruskan punya karakter itu untuk mengangkat derajat kita ke hal yang lebih baik apalagi di zaman yang serba canggih sekarang ini mbak sangat mudah terjadi kejahatan seperti berbohong kepada guru, orang tua bahkan ke temanpun bisa, makanya menurut saya jujur ya perilaku tidak berbuat salah baik perbuatan maupun perkataannya.

2. bagaimana metode pembiasaan di madrasah dalam membentuk karakter jujur, beliau menjawab:

“dalam membentuk karakter jujur peserta didik, saya sebagai guru selalu membiasakan peserta didik untuk melakukan tugasnya sendiri-sendiri, apalagi pada saat ujian kenaikan kelas berlangsung. Karena dengan hal itu bisa membuat peserta didik menjadi terbiasa jujur dalam melakukan hal lainnya.”

3. kegiatan rutin yang di laksanakan di madrasah dalam membentuk karakter jujur beliau menjawab:

“saya selaku guru pendidikan agama islam di sini juga selalu mengajar tentang ngaji kitab setiap hari jum'at, Karena peserta didik di sini tak semua bertempat tinggal di pesantren, melainkan juga di luar pesantren. Maka dari itu agar semua peserta didik di sini mempunyai karakter yang baik termasuk selalu berkata jujur dimanapun mereka berada, setiap selesai mengaji kitab saya menyempatkan memberi motivasi kepada semuanya karena takutnya peserta didik yang di luar pengawasan pesantren kekurangan motivasi

dan nasehat-nasehat yang akan membuat mereka jatuh kedalam hal yang tidak diinginkan.”

4. keteladanan apa yang di terapkan di madrasah dalam membentuk karakter jujur, beliau menjawab: “yang mana kita ketahui jujur itu ada 2 jenis, yakni jujur dalam ucapan dan jujur dalam perilaku. Dan guru-guru di sini selalu memberi keteladanan seperti selalu berperilaku yang baik, seperti patuh pada aturan sekolah, karena peraturan di madrasah tak hanya di buat untuk peserta didik saja namun juga untuk guru-guru di sini mbak, lalu untuk keteladanan dalam berucap alhamdulillah guru-guru disini selalu mengerti kalau mereka sedang mengajar tak hanya di sekolah yang berbasis formal saja, namun juga madrasah yang berada di naungan pondok pesantren jadi guru-guru di sini insyaallah selalu jujur dalam hal apapun.”

5. pembiasaan apa saja yang di terapkan pada peserta didik dalam membentuk karakter tanggung jawab di dalam kelas. Beliau menjawab: “saya kalau di kelas biar anak-anak mempunyai karakter tanggung jawab, saya terkadang melakukan diskusi berkelompok biar mereka mempunyai tanggung jawab tentang bagaimana menyatukan pemikiran-pemikiran yang berbeda serta menerima apa yang menjadi pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat dengan dirinya. Namun saya sebagai penengah di dalamnya akan ikut andil untuk memberikan solusi atau penengah ketika ada perbedaan pendapat di dalamnya. Dan hal itu juga berpengaruh dengan bagaimana mereka nantinya akan mengambil keputusan dengan baik dan tepat ketika di timpa masalah.”

6. apa saja kegiatan spontan yang di terapkan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, beliau menjawab: “saya selaku guru di sini selalu memberi nasehat, teguran dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan mbak, agar mereka tidak terbiasa melanggar hal-hal yang tidak baik di lakukannya, contoh kecilnya seperti terlambat masuk sekolah. Karena ketika dengan

mereka sebagai anak didik itu harus patuh dan mempunyai tanggung jawab untuk mentaati peraturan di madrasah selagi mereka menjadi peserta didik.”

7. **keteladanan apa yang di terapkan di madrasah dalam membentuk karakter tanggung jawab, beliau menjawab:** “saya selaku guru agama dan semua guru-guru di sini selalu mencontohkan hal-hal baik seperti mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan karena dengan begitu mereka juga akan belajar bertanggung jawab dalam melakukan kewajiban mereka sebagai peserta didik, namun tak hanya itu kita sebagai guru juga ikut serta di dalamnya seperti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan OSIM yakni kelas meeting yang di selenggarakan tiap tahunnya.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : M. Rifqi Azril Abdillah

Hari/ tanggal: Rabu, 30 agustus 2023

Tempat: Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

- 1. apakah guru-guru disini melakukan diskusi di kelas. Rifqi menjawab:** “iya mbak. Yang sering tuh bapak Ridwan beliau selalu mengajak anak-anak diskusi tentang keagamaan gitu mbak.”
- 2. apa saja karakter tanggung jawab yang telah terbentuk di karenakan menjadi ketua OSIM. Rifqi menjawab:** “sebagai ketua OSIM saya juga selalu di wanti-wanti oleh bapak Abdullah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan OSIM dan bertanggung jawab atas apapun yang akan di kerjakan kedepannya, dan alhamdulillahnya saya sendiri merasa semua itu adalah bentuk dari bagaimana guru-guru disini membimbing saya agar mempunyai karakter tanggung jawab tersebut.”
- 3. apakah guru mengajarkan kalian berperilaku jujur. Rifqi menyatakan:** “iya, guru di sini mengajarkan kita untuk berperilaku jujur dalam segala hal, contohnya Ketika ada tugas di kelas guru-guru selalu mengingatkan agar tidak mencontek pada teman.”

Nama : Eliyatus Solehati

Hari/ tanggal: Rabu, 30 agustus 2023

Tempat: Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

- 1. apakah guru-guru melakukan pemberian nasehat ketika ada peserta didik yang melanggar aturan. Eliya menjawab:** “iya mbak. Guru-guru di sini ketika ada teman-teman yang tidak mentaati peraturan langsung di panggil ke kantor kadang, tapi ada juga yang ketika mereka yang sudah beberapa kali di tegur tapi masih melakukannya lagi langsung di hukum.”

2. **Apa aja pesan-pesan untuk madrasah, eliya menjawab:** “semoga madrasah tetap menjadi madrasah yang baik, Amanah, dan tetap jaya. Dan semoga guru-guru di sini selalu memberikan saya motivasi untuk tetap selalu berperilaku baik, aamin.”
3. **Seperti apa sih contoh disiplin, eliya menjawab:** “disiplin itu contohnya seperti kita tidak melanggar aturan, datang tepat waktu atau bahkan selalu rapi dalam berpakaian itu sudah termasuk disiplin kak”

Nama : Mar’atus Solehati

Hari/ tanggal: Rabu, 30 agustus 2023

Tempat: Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

1. **bagaimana sikap guru-guru dalam bertingkah laku, lalu Mar’atus menjawab:** “guru-guru disini semuanya ramah-ramah mbak, dan selalu bertingkah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”
2. **apa saja karakter tanggung jawab yang slalu guru-guru disini terapkan di kelas. Mar’atus menjawab:**“contohnya tuh mbak kayak mengerjakan PR itu udah termasuk ke karakter tanggung jawab, sama juga mentaati peraturan dan masuk tepat waktu itu dah mbak.”
3. **Seperti apa contoh kejujuran itu, Mar’atus menjawab:** “kejujuran itu contohnya seperti gak korupsi saat jadi bendahara kelas maupun OSIM, ketika berkata selalu sesuai dengan kenyataan dan tidak dibuat-buat, terus juga seperti tidak mencontek saat ada PR maupun saat ujian apapun itu kak”.

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

1. Gambar Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember



2. Gambar Kegiatan Osim Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember Untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab



3. Gambar Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember Untuk Membentuk Jujur.



4. Gambar Kegiatan Upacara Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember Dalam Membentuk Karakter Disiplin



5. Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Madrasah Bapak Abdullah Yakin



6. Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Bapak Abdullah



7. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Moh Ridwan



8. Wawancara dengan 3 siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember yang Bernama M. Rifqi Azril Abdillah, Eliyatus Solehati dan Mar'atus Solehati



LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS



Nama : Nurisatul Hasanah
NIM : T20191482
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 Desember 2000
Alamat : Dusun Jereng Barat , RT 001 RW 003,
Desa Gugut, Kecamatan Rambipuji,
Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
E-mail : nurisatulhasanah2000@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Gugut 01
2. SMPNT 02 Rambipuji
3. SMK Full Day Bustanul Ulum Bulugading
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember